

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU
DI MAN 1 MUKOMUKO BENGKULU**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :
ALAMSYAH
NIM: 2153020840

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2017

Saya yang menyatakan



Ahmsyah
NIM. 2153020840



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dwa Tepl. (0736) 51171-51276. Fax. (0736) 51172 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

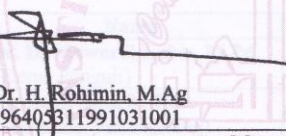
Tesis Yang Berjudul


**"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
GURU DI MAN 1 MUKOMUKO BENGKULU"**

Nama : ALAMSYAH
NIM : 2153020840
Tanggal Lulus : 11 Juli 2017

PEMBIMBING I


PEMBIMBING II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219199031003

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dwa Tepl. (0736) 51171-51276. Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

**“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
GURU DIMAN IMUKOMUKO BENGKULU”**

Penulis

**AIAMSYAH
NIM 2153020840**

Dipertahankan di depan Tim penguji tesis Program Pasca Sarjana (S2) Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) yang dilaksanakan pada hari Selasa 11 Juli 2017.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Ketua Penguji)	01-08-2017	
2	Dr. Suhirman, M.Pd (Sekretaris/ Pembimbing)	01-08-2017	
3	Dr. Samsudin, M.Pd (Penguji Utama)	01-08-2017	
4	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Pembimbing/Penguji)	01-08-2017	

Bengkulu, Agustus 2017

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H
NIP. 196003071992021001

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640311991031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian. Dan apabila dikatakan berdirilah kalian (maka berdirilah) niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan (QS al-Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT, ku persembahkan keberhasilan dan hasil karya ilmiah ini sebagai rasa ungkapan terima kasih yang telah membimbing dan memberikan semangat baik berbentuk materil dan moril yang tak tebalaskan walaupun ditebus dan dinilai dengan emas permata.

Karya kecilku ini ku persembahkan kepada orang-orang yang kucintai

- *Yang tercinta ayahanda M. Japri dan ibundaku Ramina, sebagai sumber inspirasi, yang tidak pernah menyerah dan rela mengorbankan jiwa raganya dan memberikan do'a, mendidik, membesarkan dan memberikan kasih-sayang yang tulus dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan penuh harap kepada Allah untuk kesuksesan anak-anaknya.*
- *Kakak-kakak dan adik-adik, Salmadi, Dalmalis, Susilawati, Yenti Sotia Dewi, Eka Saputri, Putri Mayeni, S.Pd, Mirza Umayyu serta segenap keluarga dan sanak famili yang selalu mendoakan perjuangan penulis untuk menjadi yang terbaik.*
- *Istriku Heny Maryanti, S.Pd yang selalu sabar mendampingi dan tidak lelah memberi motivasi dengan penuh kasih dan sayang. Juga buat putra dan putriku tersayang Nabila Khairunisa Alam dan Abyansyah Waliyullah Alam cepat besar ya nak, semoga sehat selalu sehat dan kelak menjadi anak yang shaleh, yang dapat mendo'akan kedua orang tuanya...!!!*
- *Sahabat-sahabatku Samsurijal, M.Pd dan seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat penulis tuliskan semua namanya, yang selalu memberi nasehat dan pencerahan.*

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI MAN I MUKOMUKO BENGKULU

ABSTRAK

Nama : Alamsyah

NIM : 215 302 0840

Email : alam.abyan@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN I Mukomuko Bengkulu yakni mengadakan rapat dinas tiap bulannya, mengevaluasi kinerja guru, pelatihan guru, MGMP, seminar, workshop pembelajaran berbasis IT, membantu guru dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam pembelajaran, menjalin komunikasi, memberikan contoh tauladan dan mengarahkan guru menggunakan variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, interaksi guru dengan siswa dan pengembangan metode pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya: Latar belakang pendidikan sarjana guru dan Magister yang memadai, respon guru untuk melakukan inovasi, motivasi yang kuat, kerjasama yang baik. Fasilitas yang memadai, lingkungan kerja yang nyaman, dukungan komite yang kuat sedangkan faktor Penghambat: Sikap, latar belakang dan tingkat sosial guru yang berbeda-beda. Jumlah tenaga guru yang PNS masih sedikit, hubungan baik antara sekolah dengan orang tua/ wali murid masih kurang, jarak perjalanan dinas, rasa segan terhadap guru yang lebih tua. PLN mati daya listrik sekolah terbatas. Adanya guru yang belum bisa mengoperasikan komputer dan memanfaatkan media IT yang ada.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru

**PRINCIPAL STRATEGY IN IMPROVING TEACHER CREATIVITY
AT MAN I MUKOMUKO BENGKULU**

ABSTRACT

Name : Alamsyah

NIM : 215 302 0840

Email : alam.abyan@gmail.com

The type of research used is field research with qualitative descriptive approach. The research data were collected by using interview, observation and documentation method. The results of this study indicate that: The principal's strategy in improving teacher creativity in MAN I Mukomuko Bengkulu is to conduct monthly meetings, evaluating teacher performance, teacher training, MGMP, seminars, IT-based learning workshops, assisting teachers in solving problems encountered in learning. Establishing communication, modeling examples and directing teachers using teaching variations such as variations of teaching styles, developing instructional media, development of teaching materials, teacher-student interaction and the development of learning methods. Principal support and constraining factors increase teachers' creativity in learning. Supporting factors include: Background of teacher education and master's degree is adequate, teacher's response to innovation, strong motivation, good cooperation. Adequate facilities, comfortable working environment, strong committee support and inhibiting factors: Different teacher attitudes, background and social level. The number of civil servant teachers is still low, the relationship between schools with parents / guardians is still lacking, distance of official travel, feeling reluctant to the older teachers. PLN dead power of limited school. The existence of teachers who have not been able to operate the computer and take advantage of existing IT media.

Keywords : Principal Strategy and Teacher Creativity

استراتيجية الرئيسي في تحسين إبداع المعلم في المدرسة العالية موكوموكو من بنجكولو، الرسالة.
برنامج الجامعة الإسلامية بنجكولو

الملخص

علمشه،

التمرة الطال: 215 302 0840

Email : alam.abyan@gmail.com

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية رئيسية في تعزيز الإبداع من المعلمين، ومعرفة العوامل الداعمة ويؤخر مديري المدارس في تحسين الإبداع المعلمين. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني مع المنهج الوصفي النوعي. وقد تم جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. وأظهرت النتائج أن: استراتيجيات مديري المدارس في تعزيز الإبداع المعلمين في المدرسة العالية موكوموكو من بنجكولو الذي عقد اجتماعات رسمية في الشهر، وتقييم أداء المعلمين، وتدريب المعلمين، ندوة، ورشة عمل القائم على التعلم العلم التكنولوجيا، مساعدة المعلمين على حل المشاكل التي تواجهها في التعلم وإنشاء الاتصالات، وإعطاء أمثلة لنماذج دور المعلمين واستخدام مجموعة متنوعة من التدريس توجيه مثل متنوعة من أساليب التدريس، وتطوير الوسائل التعليمية، وتطوير المواد التعليمية، والتفاعل بين المعلم مع الطلاب وتطوير طرق التدريس. العوامل الداعمة ومديري تحسين قدراتهم الإبداعية في التعلم. العوامل الداعمة هي: الخلفية التعليمية الجامعية والماجستير المعلم المناسب، رد المعلم على الابتكار، والدافع القوي، هناك تعاون جيد. وكانت المرافق الكافية، وبيئة العمل مريحة، ودعم لجنة القوي في حين تثبيط العوامل: موقف والخلفيات والمستويات الاجتماعية للمعلمين مختلفة. عدد المعلمين الذين لا تزال صغيرة، وجود علاقة جيدة بين المدرسة وأولياء الأمور / الأوصياء لا تزال تفتقر، وبعد المسافة الرسمية السفر والرغبة تجاه المعلم أكثر (المدرسة الميئة من الطاقة الكهربائية محدود وجود المعلم الذي لا يمكن تشغيل الكمبيوتر والاستفادة من تكنولوجيا المعلومات الحالية وسائل الإعلام.

كلمات البحث: الاستراتيجية الرئيسية وإبداع المعلم

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kata yang terindah dan hanya pantas diberikan kepada Sang Maha Pencipta dan Maha Pemelihara alam semesta yang senantiasa melimpahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada segenap makhluk-Nya, walau terkadang sang hamba tetap mengingkari-Nya. Dialah Allah *Azza wa Jalla*, yang kini memberikan taufik, *hidāyah dan inayah*-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal Tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dan senantiasa memberi inspirasi kepada umatnya untuk berkreasi membangun peradaban yang madani.

Dalam penyelesaian Tesis yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu**” penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag. MH. Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Bengkulu guna mempelajari dan menggali khazanah keilmuan dan mengarungi cakrawala pemikiran Islam.
3. Bapak Andang Sunarto, Ph.D. Ketua Prodi GPAI IAIN Bengkulu
4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd sebagai pembimbing II dalam penyelesaian tesis, yang di tengah-tengah kesibukan telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
5. Kepala Sekolah beserta seluruh dewan Guru SMA Negeri 2 Mukomuko dan kepala sekolah MAN I Mukomuko Bengkulu beserta seluruh dewan guru. Harapan dan do'a penulis kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik bentuk moral, material dan spiritual diterima oleh Allah sebagai

amal shaleh dan semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan berlipat ganda. Penulis juga mengharapkan sumbang saran dan kritikan konstruktif demi kesempurnaan Tesis ini. *Wa Allāhu a'lamu bi al-shawāb*

Bengkulu, Juli 2017
Wassalam

ALAMSYAH
NIM. 2153020840

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	11
Batasan Masalah	12
Rumusan Masalah	12
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

Deskripsi Konseptual	15
Pengertian Strategi, Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	15

Pengertian Kreativitas Guru, Metode dan Perlunya kreativitas	48
Penelitian yang Relevan	56
Kerangka Berfikir.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian	61
Tempat dan Waktu Penelitian	62
Sumber Data	63
Setting Penelitian	64
Teknik Pengumpulan Data	65
Teknik Keabsahan Data	67
Teknik Analisa Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian	72
Penyajian Data Penelitian	82
Analisis Data Penelitian	98

BAB V PENUTUP

Kesimpulan	104
Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Gambar kerangka Berpikir.....	59
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kepala MAN I Mukomuko	73
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Mukomuko.....	77
Tabel 4.3 Data Guru MAN I Mukomuko.....	78
Tabel 4.4 Data Karyawan MAN I Mukomuko.....	80
Tabel 4.5 Data Siswa MAN I Muko.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.¹ Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Sikap dinamis kepala sekolah dalam menyiapkan berbagai macam program pendidikan menandakan ciri kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan membedakan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah.²

Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kreativitas guru dengan gagasan yang bersifat strategik sehingga akan berdampak secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah yang ditunjukkan dengan rasa penuh pertimbangan, persahabatan, dan dekat dengan para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok bisa mendorong kreativitas dan kinerja para guru. Perilaku pemimpin yang positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.³

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 82.

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167.

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.168

administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Citra sebuah lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh baik buruknya perilaku mengajar yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, satu di antaranya adalah guru. Di tangan para gurulah sebagai ujung tombak pendidikan terdepan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Kualitas hasil pendidikan berupa peserta didik yang baik secara akademis, moral , *skill* (keahlian), kematangan emosional dan serta spiritual tergantung dengan bentukan tangan dingin seorang guru. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123.

depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Dengan demikian, sosok guru yang dibutuhkan adalah guru kreatif, berkualifikasi, berkompeten, dan memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya.⁵

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting pada pendidikan formal dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas belajar peserta didik.⁶ Ia merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya.⁷ Untuk itu seorang guru dituntut untuk punya kemampuan, kreatif dan mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan baik. Firman Allâh SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-Nahl /16/125)

Dalam tafsir Al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa Allâh menyuruh Rasûl untuk menyeru umatnya kepada syari’at yang telah digariskan Allâh, dan

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1992), h. 1.

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), cet.3, h. 176.

memberi pelajaran dan peringatan. Dan dianjurkan untuk memberikan bantahan kepada umat dengan bantahan yang lebih baik.⁸

Allâh SWT mempertegas pada ayat lain, bahwa salah satu strategi dalam memberikan pelajaran kepada umat adalah dengan cara lemah lembut.

Firman Allâh SWT:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنَّهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allâh-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Maka ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.” (Q.S. Ali Imran/3/159)

Karena dengan kelemah-lembutan hati Rasul terhadap pengikut-pengikutnya, maka umat dengan senang hati untuk mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan sekiranya Rasul dalam memberikan pelajaran kepada umat dengan keras dan kasar dalam sikap dan kata-katanya, tentulah umat akan menjauhkan diri darinya.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan harus punya siasat / strategi serta metode yang sesuai. Seperti kesabaran, berlemah lembut dalam melakukan pendekatan mengajar, dan dilarang

⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: CV. Toha Putra, 1988), h. 292-293.

⁹ Salim Bahresy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ilmu Katsier* (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1984), h. 235-236.

mempersulit dan menakut-nakuti, tetapi mempermudah dan menggembirakan, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan peserta didik memiliki semangat dan minat yang kuat untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Kreativ merupakan potensi alami manusia atau karakteristik manusia yang dibawa sejak lahir, namun kadarnya tidak sama untuk semua orang. Kreatifitas seseorang ditandai dengan pemikiran dan tindakan untuk mengubah atau menemukan sesuatu yang baru.¹⁰ Utami Munandar menjelaskan arti kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), orisinal dalam berfikir, dan mampu untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan.¹¹

Kriteria kreativitas menurut A. Malik Fajar adalah:

- a. Dalam respon kreatif tercermin watak kebaruan dan original,
- b. Dalam respon kreatif terbukti secara efektif menggambarkan koherensi, kecocokan dengan situasi-situasi riil yang dihadapi, terkadang dengan cepat mengalami perubahan,
- c. Dalam respon kreatif tergambar suatu bentuk-bentuk realisasi yang bermanfaat dalam memecahkan segenap persoalan dasar kehidupan manusia,
- d. Watak menonjol dari respon-respon kreatif adalah bahwa respon-respon itu dilandasi kesanggupan berfikir.¹²

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman

¹⁰ A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 313.

¹¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 1992), h. 47.

¹² A. Malik, Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan...*, h. 313-314

mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.¹³

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹⁴

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Guru kreatif akan mempunyai kepemimpinan, sikap kepekaan, cara baru dalam mengajar, inisiatif, serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah, agar tercapai apa yang diharapkan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti).
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit).
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas.
- h. Berfikir fleksibel.

¹³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2002), h. 24.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka cipta, 1995), h. 145.

- i. Pertanyaan yang diajukan dianggapi dan jawabannya cenderung yang lebih banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁵

Ada yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni (*art*), karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, dan kreativitas.¹⁶

A. Mangun-harjana yang menukil salah satu ilmuwan barat mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreasi atas itu bercirikan lincah, kuat mental .dapat berfikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri-ciri orang kreatif yang dapat ditambahkan adalah punya selera humor, sifat mau bekerja keras, mandiri, lebih tertarik pada konsep besar, pantang menyerah, dan fantasi serta tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.¹⁷

Teori lainnya menyebutkan bahwa kreativitas dimaknai sebagai titik bertemunya tiga atribut psikologis yaitu kepribadian atau motivasi, intelegensi, dan gaya kognitif. Tiga segi dalam pikiran tersebut secara bersamaan membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu menjadi seseorang yang kreatif.¹⁸

Menurut Maslow yang dikutip A. Malik Fajar ada dua jenis kreativitas, yaitu kreativitas talenta khusus dan kreatif sebagai aktualisasi diri. Orang genius yang telah melahirkan karya-karya besar disebut Maslow sebagai orang yang memiliki kreativitas talenta khusus. Sebaliknya kreativitas aktualisasi adalah memiliki mental yang sehat, hidup sepenuhnya dan produktif, yang cenderung menghadapi semua aspek kehidupannya secara fleksibel dan kreatif. Kreatif tidak

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 197.

¹⁶ Soekartini, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar* (Jakarta : Pustaka jaya 1995), h. 32.

¹⁷ A.A. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta : Kanasius, 1986), h. 27.

¹⁸ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 26.

harus di dominasi oleh orang-orang genius yang jumlahnya hanya 2,2 % dari populasi penduduk. Hidup yang penuh kreatif juga bisa dilakukan oleh orang normal (memiliki intelegensi rata-rata). Hidup kreatif bagi orang normal adalah mengembangkan talenta yang dimiliki, menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat baru, aktifitas baru, dan mengembangkan kepekaan terhadap berbagai masalah.¹⁹

Kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal yang baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas merupakan indikator kesehatan mental yang tinggi. Kecenderungan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, memiliki dorongan untuk mengembangkan pemikiran, kematangan berfikir, kecenderungan untuk mengekspresikan diri dan mengaktifkan semua kemampuan organisme merupakan sumber-sumber kreativitas.

Dari keragaman potensi tersebut ada empat sudut pandang mengenai kreativitas yang dikenal dengan “*four P’s of creativity*”,²⁰ yaitu kreativitas dipandang sebagai suatu sosok pribadi yang kreatif (*Person*), kondisi lingkungan yang mendorong terciptanya kreativitas (*Press*), proses (*Process*), dan hasil karya kreatif tersebut (*Product*).

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum kreatif dalam menjalankan tugasnya sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh saat belajar. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat

¹⁹ Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat...*, h. 19

²⁰ Rhodes, dikutip oleh E. Paul T, *Rewarding Creative Behavior* (London: Prencice Hall Inc, 1960), h. 2.

mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang baik yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.²¹

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut kreativitas guru sangat diperlukan hal tidak lepas dari peran kepala sekolah.

MAN 1 Mukomuko Bengkulu merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten Mukomuko dan termasuk sekolah Adiwiyata tingkat nasional yang berada di kecamatan kecamatan Ipuh sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, h. 37

Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu walaupun para guru sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dalam penelitian awal dengan kepala sekolah ada beberapa strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru diantaranya:

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam Pembelajaran di sekolah.
- b. Menjalin interaksi dengan baik antar kepala sekolah, guru dan siswa.
- c. Memotivasi guru dalam melaksanakan tugas.
- d. Menyediakan pasilitas yang cukup untuk membantu guru dalam pembelajaran.
- e. Memotivasi guru supaya dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- f. Melakukan supervisi, pemeriksaan perangkat mengajar guru²²

Dari penjelasan kepala sekolah strategi yang diterapkan selama ini hasilnya belum maksimal dikarenakan masih ada guru yang belum kreatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal kepada guru yang dalam proses belajar mengajar dalam kelas kurang bervariasi seperti, penggunaan media, interaksi guru dengan siswa dan metode pembelajaran, sedang fasilitas belajar untuk masing-masing mata pelajaran produktif cukup memadai tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik.²³

Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN 1 Mukomuko

²² Wawancara dengan kepala sekolah Nursyamsiah, 22 Desember 2016

²³ Observasi awal yang dilakukan terhadap guru MAN 1 Mukomuko Bengkulu, dalam kelas tanggal 22 Desember 2016

Bengkulu, kepala sekolah merupakan seorang yang sibuk sehingga waktu kepala sekolah di sekolah sangat terbatas.

Bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan waktu yang terbatas beliau selalu melakukan evaluasi perkembangan para guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kreativitas guru, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu perlu ditingkatkan.
2. Masih kurangnya Faktor pendukung dan masih adanya faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN I Mukomuko Bengkulu masih terbatas.

4. Kreativitas guru dalam pembelajaran masih rendah.
5. Motivasi guru dalam melaksanakan tugas di MAN 1 Mukomuko Bengkulu masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan Kreativitas Guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

- b. Mendiskripsikan faktor apa yang menjadi pendukung dan menghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas Guru dalam pembelajaran di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

2. **Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan secara khusus dapat meningkatkan kreativitas (potensi) guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada. Sehingga pada gilirannya akan dapat digali teori-teori baru yang mungkin lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu itu sendiri.
- b. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam usaha meningkatkan kreativitas guru dalam lembaga pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus.

2. Secara Praktis

- a. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di Sekolah menengah atas. Menambah wawasan penulis dalam menentukan alternatif atau upaya dalam mengatasi berbagai macam faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah menengah atas.

- b. Untuk kepala sekolah dituntut mampu menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.
- c. Untuk guru berguna agar di masa yang akan datang tidak lagi memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan sehingga peserta didik harus menerima dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik yang akhirnya peserta didik tumbuh dan berkembang seperti robot yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembuatnya. Akan tetapi menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan kreativitasnya sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki peserta didik, sehingga melahirkan seorang yang kreatif dan mampu menghasilkan hal-hal yang baru terkait dengan ilmu yang dipelajarinya.
- d. Untuk lembaga terkait gunanya adalah sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, dalam rangka peningkatan kreativitas, kualitas dan mutu guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. A. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari kata “*strategos*” yang berasal dari bahasa latin yang berarti cara memimpin pasukan atau seni menjalankan kampanye perang. Kata “strategi” ini kemudian meliputi segala peraturan perencanaan atau seni manajerial dalam segala aspek kehidupan.²⁴

Dalam kamus besar indonesia strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Mansyur menjelaskan bahwa strategi bisa diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁵

Secara bahasa kata strategi berarti cara, sedangkan menurut istilah strategi adalah cara yang digunakan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²⁶

Dalam ensiklopedi dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah “cara atau jalan yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, sesuai dengan rencana yang telah diterapkan

²⁴ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islâm dan Sains Sosial* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 255.

²⁵ Annisatu Mufarokah, *Strategi belajar mengajar* (yogyakarta: Teras, 2009),h.36

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 946.

sebelumnya.”²⁷ Strategi adalah ilmu siasat perang: muslihat untuk mencapai sesuatu.²⁸

Menurut para ahli:

- a. Menurut Hamel dan Prahalat, strategi merupakan tindakan yang bersifat “*Instrumental*” (senantiasa meningkat) dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan para pelanggan dimasa depan.²⁹
- b. H.M. Entang, menyatakan strategi sebagai seni memadukan atau menginteraksikan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan.³⁰
- c. J. Solusu, memformulasikan startegi yang diambil dari defenisi strategi Hak Majluf dan Mc.Nicholas suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannaya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan³¹
- d. M. Arifin mengemukakan tentang strategi sebagai berikut: Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal di lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dalam proses

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), cet. Ke-3, h. 415.

²⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) h. 727

²⁹ Disbintalad, *Hanja Strategi Membinaan Mental TNI AD* (jakarta: 2012), h.2

³⁰ Disbintalad, *Hanja Strategi Membinaan Mental TNI AD...*,h.2

³¹ Disbintalad, *Hanja Strategi Membinaan Mental TNI AD...*,h.2

pendidikan. Taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah ‘jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan’, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu tujuan. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas, lebih ideal dan konseptual.³²

Kiranya umum diketahui bahwa istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer dinyatakan sebagai “kiat yang digunakan para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi adalah cara untuk mencapai sesuatu dengan sarana yang tersedia.³³

Akhir-akhir ini, seluruh jenis organisasi sudah menggunakan istilah strategi. Ide-ide pokok yang ada dalam definisi awal tetap dipertahankan dan dalam penerapannya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Begitupun dalam pendidikan salah satunya strategi kepala sekolah yaitu kiat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kreativitas guru.

Pandangan strategis tentang sebuah organisasi pendidikan harus mencakup pertimbangan tentang tujuan dan sasaran untuk organisasi. Hal tersebut mengandung arti tujuan dari suatu sekolah secara eksplisit dan implisit akan mengarah

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islâm, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner* (Jakarta: Bumi Aksatra, 1996), cet.ke-4, h. 58

³³ Seskoad, *Vademukum seskoad* (Bandung: 2012), h. 34

pada gagasan-gagasan yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu.³⁴

Dalam merumuskan suatu strategi harus memperhitungkan berbagai faktor yaitu: (1) Strategi berarti menentukan misi pokok, (2) Dalam merumuskan strategi harus mengembangkan profil tertentu bagi organisasi, (3) Mengenal dengan lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, (4) suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun indikator strategi kepala sekolah adalah sebuah upaya, tindakan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana dalam meningkatkan kreativitas guru.

Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dinyatakan bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”³⁵

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala

³⁴ Tony Bush dan Merianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta:IRCiSoD,2008),h.147

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.25

sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.³⁶

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal. Kartini kartono sebagaimana dikutip Idochi Anwar, menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.³⁷

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”. (QS. Shad/38/26)

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 196.

³⁷ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78.

Kepala sekolah bisa memilih tiga strategi besar yaitu hirarkis, transformasional dan fasilitatif, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan dan ke tiga strategi itu menawarkan serangkaian pilihan.

- a. Pemimpin yang menggunakan strategi hirarkis, secara historis sekolah-sekolah berjalan seperti birokrasi yang menekan pada otoritas dan akuntabilitas. Strategi hirarkis bergantung pada pendekatan *to-down* yang di dalamnya, pemimpin menggunakan analisis rasional untuk menentukan cara terbaik untuk bertindak lalu menekankan otoritas formalnya untuk melakukan cara terbaik itu.
- b. Pemimpin menggunakan strategi transformasional berdasarkan persuasi, idealisme dan kemampuan intelektual yang memotivasi pegawai dengan seperangkat nilai, simbol dan visi bersama.
- c. Pemimpin menggunakan strategi fasilitatif mengajak pengikutnya untuk mengerahkan segenap daya dan energi psikis untuk menemukan penyebab bersama, strategi ini memberi para guru kemitraan sehari-hari dalam mewujudkan visi kedalam kehidupan, pemimpin berkerja dibelakang layar bukan diatas pentas.³⁸

Adapun strategi kepala sekolah adalah; (a) Konsep diri, (b) Keterampilan berkomunikasi, (c) Konsekwensi logis dan alami, (d) Klarifikasi nilai, (e) Latihan keefektifan pemimpin, (f) Terapi realitas³⁹

³⁸ Ahmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan fisafat, Manajemen, arah Pembangunan karakter Bangsa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h.126-127

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.118

Jadi strategi kepala sekolah adalah cara yang digunakan seseorang terhadap sesuatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, kepala sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan kreativitas guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru.

Judson menjelaskan 5 langkah penting untuk mengimplementasikan strategi:

- (1) Menganalisis dan merencanakan perubahan,
- (2) Mengkomunikasikan perubahan,
- (3) Mendorong perubahan,
- (4) Mengembangkan inisiasi masa transisi,
- (5) Mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut⁴⁰

Untuk meningkatkan kreativitas para guru, program yang dapat direncanakan oleh kepala sekolah yaitu lomba kreativitas guru, pertemuan ilmiah guru, guru berprestasi, musyawarah guru mata pelajaran, pelatihan, seminar motivasi, *lesson study*, hibah penelitian dan tulisan profesional. Kesembilan unsur tersebut cukup mewakili tiga aspek peningkatan kreativitas guru (aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik).

Kepala sekolah dapat memprogram kegiatan lain selain yang disebutkan di atas. Kepala sekolah dituntut untuk kreatif dan dapat menentukan kegiatan mana yang krusial untuk dilaksanakan sekarang (prioritas kegiatan yang diperlukan sekarang dan mampu meningkatkan kreativitas guru) sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan sekolah dan kebijakan pemerintah.

Program yang dirancang harus menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dengan tujuan agar

⁴⁰ E. Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2013) h,166.

peningkatan kreativitas guru akan bersifat holistik dan komprehensif serta koheren dengan tuntutan peningkatan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial). Selain itu diperlukan juga komitmen kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Mutu guru merupakan cermin mutu sekolah.

B. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).⁴¹

Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas:

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok

⁴¹ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 97-98

sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

- 2) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinnnya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.⁴²

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

1. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi yang dapat dilakukan yaitu memberikan nasehat kepada warga sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti mengadakan program akselerasi

⁴² Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.55.

(*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal, *team teaching*, dan *moving class*.⁴³

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Sebagai *educator*, kepala sekolah dapat mengupayakan hal-hal berikut di bawah ini guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan hasil belajar peserta didik. Usaha tersebut yakni :

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, para guru yang belum mencapai jenjang sarjana diberi kesempatan untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi yang dekat

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 99

dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

- 2) Mengaktifkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Gunanya adalah para peserta didik agar lebih termotivasi untuk giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Para guru didorong untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran agar waktu belajar digunakan secara efektif di sekolah.⁴⁴

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Hakekat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengendalian usaha para anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan

⁴⁴ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 100-101

mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo menyatakan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain
- b) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- c) Berbagai persoalan mampu dihadapi kepala sekolah walau dengan waktu yang terbatas
- d) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual
- e) Kepala sekolah sebagai juru penengah
- f) Kepala sekolah sebagai politisi.

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara khusus, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi pengelolaan administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan,

⁴⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 103

dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Mampu mengelola kurikulum yang diwujudkan dengan tersusunnya data administrasi pembelajaran, data administrasi bimbingan konseling, data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan yang lengkap.
- 2) Mampu mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- 3) Mampu mengelola administrasi personalia dalam bentuk pengembangan data administrasi tenaga guru, data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi yang lengkap.
- 4) Mampu mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi *meubeler*, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, pengembangan kelengkapan data administrasi Alat Mesin Kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, h. 107

administrasi alat bengkel dan workshop serta pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka.

- 5) Mampu mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran
- 6) Mampu mengelola administrasi keuangan dalam bentuk pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni Uang Yang Harus Dipertanggung Jawabkan (UYHD), pengembangan administrasi keuangan rutin, dan Dana Bantuan Operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.⁴⁷

Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif disekolah⁴⁸ Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna. Sebagai buktinya adalah adanya data administrasi yang akurat, data administrasi

⁴⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h.107-108

⁴⁸Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2002), h.146.

kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pengawasan atau supervisi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol atau melihat terlaksananya seluruh program kegiatan sesuai rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupu material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.⁴⁹

Dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi diartikan sebagai pembinaan terhadap seluruh staf sekolah agar kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar meningkat dan lebih baik.⁵⁰

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b) Mengarahkan dan membimbing guru dalam pemilihan materi ajar yang relevan dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 76.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan...*, h.154

- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah.
- f) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- a) Mengetahui keadaan / kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- b) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- c) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- e) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
- f) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua peserta didik.⁵¹

Secara prinsip, setiap tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya harus disupervisi secara periodik. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai

⁵¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 185-186

supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

5. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁵²

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup:

- a) Kepribadian
- b) Keahlian dasar
- c) Pengalaman dan pengetahuan profesional
- d) pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Menurut Koontz dalam buku Sulistyorini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- b) Membimbing dan memberikan pengarahan kepada guru, staf dan para siswa serta mendorong untuk tampil ke depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁵³

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h.115

⁵³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h. 175

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Sifat-sifat di atas adakalanya dimiliki oleh seorang *leader* secara bersama, sehingga secara situasional sifat-sifat tersebut seringkali muncul.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

6. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁵⁴

Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara:

- a) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan.

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h.118

- b) Kreatif, maksudnya adalah kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- c) Delegatif, maksudnya adalah kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing guna meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah,.
- d) *Integrative*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
- e) Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- f) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

- g) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- h) *Adaptabel* dan fleksibel, maksudnya adalah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu berusaha beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁵

Jadi sesuai dengan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:⁵⁶

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan

⁵⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 118-119

⁵⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 120-122

tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- a) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya
- b) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
- c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan.

Di antara faktor di atas, faktor motivasi menjadi faktor yang cukup penting dan bisa menjadi penggerak faktor lainnya ke arah kinerja yang efektif. Motivasi juga sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian *reward* bisa dihubungkan dengan prestasi tenaga kependidikan yang diinformasikan secara terbuka, sehingga semuanya memiliki kesempatan untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi motivasi yang tepat untuk seluruh tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- a. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.

- a. Percaya diri sendiri dan bersifat *membership*. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.
- b. Cakap bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya.
- c. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.
- d. Organisasi yang berpengaruh dan berwibawa. Seorang pemimpin harus mampu mengelola kerjasama kelompok manusia sebagai suatu organisasi, dengan pembagian satuan kerja dan penempatan setiap personal secara tepat dan berdaya guna.
- e. Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.
- f. Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Apabila menghadapi kesulitan dalam bidang

kerja maupun kesulitan pribadi, seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya.

- g. Memiliki keseimbangan/ kestabilan emosional dan bersifat sabar. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya dan selalu berusaha mempergunakan pemikiran yang rasional dan logis dalam menghadapi masalah dalam mengambil suatu keputusan.
- h. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.
- i. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- j. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya. Sikap jujur, rendah hati dan sederhana dalam setiap perbuatan akan menimbulkan kepercayaan orang lain.
- k. Bijaksana dan selalu berlaku adil. Seorang pemimpin harus bijaksana dan adil dalam membagi pekerjaan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan perseorangan atau kelompok-kelompok kecil di dalam organisasi.
- l. Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.

- m. Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.
- n. Sehat jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap perwujudan kepemimpinan yang efektif.⁵⁷

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

2. A. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari kata “ kreatif “ yang berarti membuat suatu produk yang pada dasarnya baru, konstruktif. Istilah kreatif dipakai juga untuk imajinasi, di mana suatu kombinasi yang baru dari ide-ide atau gambaran-gambaran disusun atas inisiatif sendiri, bisa juga berbentuk sintesa pikiran yang tidak hanya bersifat penjumlahan.⁵⁸

Kreativitas disinonimkan dengan kemampuan berpikir berbeda, kegeniusan yang diwariskan, imajinasi dan fantasi, sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, produk yang unik sampai kepada pemahaman kreativitas sebagai suatu potensi yang melekat pada diri individu untuk bisa dikembangkan dalam

⁵⁷ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidik...*, h. 57-62

⁵⁸ James Drever, *Kamus Psikologi*. Terj. Nanc / Simanjuntak (Jakarta:Bina Aksara,1980), h. 85.

proses pendidikan. “Ada yang mengaitkannya kreativitas dengan kemampuan akademik (intelektual), dan ada yang mengaitkannya dengan bakat dan motivasi”.

59

Kreativitas merupakan “kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada”.⁶⁰ Kreativitas juga dapat diartikan dengan “daya untuk menciptakan sesuatu di dalam angan-angan”,⁶¹ dan “kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.⁶²

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide aslinya atau menghasilkan suatu yang adaptis.⁶³ Kreativitas juga dapat diartikan sebagai “suatu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan yang lain, sehingga sebagai suatu keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli luar dengan stimuli dalam hingga tercipta suatu kebulatan yang baru”.⁶⁴

Kubie dalam Bob Samples *“Revolusi Belajar Untuk Anak, Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran-pikiran Anak Anda”* menjelaskan, bahwa “kreativ merupakan indikator kesehatan mental yang

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Terj. Med. Mertasari Tjandarasari (Jakarta : Erlangga, 1992.) jilid II, cet ke-2, h. 2-4.

⁶⁰ Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta: PT. Gramedia widiasara Indonesia. 1992), h. 47

⁶¹ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas* (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1999), h.37

⁶² Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), h. 25

⁶³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islâm* (Jakarta: Kencana. 2004), h. 201

⁶⁴ Primadi, *Proses Kreasi, apersepsi, Belajar* (Bandung: ITB. 2000) h.43

tinggi. Orang yang kreatif adalah mereka yang mempertahankan semenjak kanak-kanak untuk menerima apa yang mereka pahami dan juga apa yang tidak mereka pahami”.⁶⁵

Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, (fleksibelitas), dan orisinalitas, dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasikan (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”.⁶⁶

Kreativitas merupakan hal terpenting karena :

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian pendidikan formal.
- c. Bersibuk diri secara kreatif hanya bermafaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.⁶⁷

Dari alasan tersebut terlihat jelas bahwasanya kreativitas sangatlah penting. Namun kreativitas tersebut tidak hanya penting bagi seorang peserta didik, akan tetapi bagi seorang guru kreativitas juga sangat penting. Karena dengan kreatifnya seorang guru dalam mengajar dapat membawa peserta didik kearah kemajuan.

Sedangkan guru adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan

⁶⁵ Bob Samples. *Revolusi Belajar untuk Anak, Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak anda* (Bandung: Kaifa, 1996), h. 67.

⁶⁶ Utami Munandar. *Mengembangkan kreativitas anak berbakat ...*, h 50

⁶⁷ Utami Munandar, *Perkembangan anak berbakat...*, h. 46

memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan atau potensi, dan keterampilan yang ada pada seseorang yang dapat menghasilkan hal-hal baru melalui proses pengembangan dan penggabungan dorongan yang ada dari dalam diri dengan dorongan yang berasal dari luar. Atau penemuan sesuatu dengan cara mengolah hal-hal yang sudah ada dalam wujud yang baru menjadi kenyataan.

Pada hakekatnya “kreativ berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”.⁶⁸ Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada yang menjembatannya. Begitu juga dengan kreativitas belajar peserta didik, seorang peserta didik tidak akan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa ada yang membimbing dan mengarahkannya. Salah satu cara yang ditempuhnya adalah dengan belajar di sekolah, karena secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kreativitas memiliki kriteria di antaranya adalah:

- e. Dalam respon-respon kreatif tercermin watak kebaruan dan original
- f. Dalam respon kreatif terbukti secara efektif menggambarkan koherensi, kecocokan dengan situasi-situasi riil yang dihadapi, terkadang dengan cepat mengalami perubahan

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 145.

- g. Dalam respon kreatif tergambar suatu bentuk-bentuk realisasi yang bermanfaat dalam memecahkan segenap persoalan dasar kehidupan manusia
- h. Watak menonjol dari respon-respon kreatif adalah bahwa respon-respon itu dilandasi kesanggupan berfikir.⁶⁹

Untuk berpikir kreatif selain harus mewujudkan hal-hal yang baru dalam kenyataan kreativitas juga harus memenuhi beberapa syarat di antaranya:

- a. Kreativitas melibatkan respon atau gagasan baru.
- b. Memecahkan masalah secara realisasi.
- c. Kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan *in-sight* yang orisinal, menilai dan mengembangkan sebaik mungkin.

Kreativitas dapat digali dengan cara:

- 1) Melengkapi gambar, merupakan salah satu cara untuk menggali kreativitas, dengan cara melengkapi gambar untuk dijadikan sebuah rangkaian cerita yang belum terselesaikan. Dalam pembelajaran Islam dapat dilakukan seperti pembelajaran tata cara solat dan sebagainya.
- 2) Melalui membaca, pada dasarnya berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengem-bangkan kreativitas. Ketika itu mulai membaca dan menghadapi lebih banyak materi yang tertuang dalam buku, majalah, surat kabar, atau media yang lainnya. Saat itulah hal di luar materi atau kesimpulan muncul, meskipun tidak ada hubungannya. Alam pikiran kita sudah menjalar ke segala kondisi dan saat itu pula berbagai pemikiran yang baru dan tidak ada dalam buku itu muncul. Berdasarkan pemikiran tersebut kreativitas akan timbul salah satunya dengan membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam menjejarkan semua materi pembelajaran.
- 3) Menceritakan gambar, dalam rangkaian gambar tugas peserta didik adalah merangkai gambar dalam rangkaian cerita yang berjalanan dengan tema tertentu. Seperti dalam pembelajaran agama dibuat urutan gambar seseorang yang memberikan sedekah kepada fakir miskin, tapi dibuat tanpa penjelasan dan peserta didik di perintahkan menceritakan gambar yang ia lihat.
- 4) Pengembangan fantasi korelatif, dalam pengembangan fantasi korelatif peserta didik disuruh untuk mencari pertautan, hubungan antara satu benda dengan benda yang lain yang keberadaanya saling melengkapi. Tujuan pengembangan fantasi korelatif ini adalah agar peserta didik terbiasa untuk melanjutkan atau menambah semaksimal mungkin tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pokok. Bila peserta didik terlatih dalam hal ini,

⁶⁹ A. Malik, fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), h. 313-314.

kemampuannya untuk menemukan unsur-unsur terkait dan korelatif dalam banyak hal akan berkembang.

- 5) Pengembangan korelasi komplementer, dalam pengembangan ini peserta didik diminta untuk menjodohkan atau menambahkan suatu kata di depan kata yang telah disediakan sehingga terbentuk satu pasangan kata yang mengandung makna lain. Tujuannya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan cara seperti ini peserta didik akan terlatih untuk mencari dan akhirnya dia menemukan sesuatu yang dia inginkan setelah kerja keras, sehingga peserta didik tidak cepat untuk menyerah.
- 6) Mengembalikan bentuk asli puisi, mengembangkan daya kreasi dapat dilakukan dengan cara membubuhkan kembali huruf kapital dan tanda baca pada puisi yang terlebih dahulu ditulis tanpa huruf besar dan tanda baca.
- 7) Mengembangkan daya kreasi dengan menyadur puisi. Menyadur puisi adalah memrosakan sebuah puisi dengan bebas. Dalam menyadur guru atau peserta didik dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuannya dan pemahamannya sehingga terbentuk prosa yang lebih panjang dari bentuk puisi aslinya. Menyadur adalah memahami inti puisi terlebih dahulu kemudian menguraikan permasalahan-permasalahan yang terkandung di dalamnya atau diprosakan.
- 8) Mengembangkan kreativitas dengan memberi penanda pertalian pada sebuah puisi, dengan adanya hubungan penanda tersebut, antara larik yang satu dengan larik yang lainnya terjalinlah suatu pengertian yang padu sehingga puisi terkesan memprosa dan makna yang terkandung di dalam puisi lebih mudah dipahami.
- 9) Menyusun kata menjadi kalimat, adalah merangkai beberapa kata lepas dalam susunan kata yang mengandung makna lengkap.
- 10) Pengembangan kreativitas dengan mengambil inti sari dari permasalahan, dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan dalam masalah yang diuraikan panjang lebar dan terkesan mendalam. Jika diperhatikan dengan sungguh-sungguh inti permasalahan tersebut hanya berkisar pada satu, dua, tiga hal saja.⁷⁰

Banyak lagi cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menggali potensi atau kreativitas pada diri peserta didik. Proses ini tidak terbatas pada proses penggalan ilmu eksak saja tetapi dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Belajar dengan kreativitas mempunyai hubungan yang sangat erat. Dengan terjadinya proses belajar yang baik oleh peserta didik, maka kreativitas akan dapat

⁷⁰ Nursisto, *Kiat menggali kreativitas....*, h. 38-56

muncul dari dalam dirinya, dan akan terus berkembang seiring perkembangan usianya.

Sementara itu Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁷¹

Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.⁷² Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan satu dari beberapa faktor utama yang berperan sebagai penentu kualitas pendidikan. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tergantung dengan peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Oleh karena itu, generasi masa depan yang akan dihasilkan adalah generasi yang siap hidup dengan tantangan zaman. Sosok guru yang dibutuhkan adalah guru

⁷¹ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.124

yang memiliki kualifikasi, dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya dan kompetensi.⁷³

Sejalan dengan hal itu, UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" yang berakar dari bahasa Latin "*profesus*" yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.⁷⁴

Sebagai profesi, jabatan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, tetapi memerlukan keahlian khusus.⁷⁵ Guru memiliki tugas seperti mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.⁷⁶

Guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi

⁷³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

⁷⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*,h. 134

⁷⁵ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.15.

⁷⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 7.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷⁷ Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁷⁸

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat, kreativitas guru dalam bidang tersebut sangat diharuskan. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁷⁹

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memiliki tugas dan peran yang semakin berat dari hari ke hari Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke

⁷⁷ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN (Bandung: Citra Umbara, 2006), h, 8-9.

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 34.

⁷⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 3

depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.⁸⁰

Langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas antara lain:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru
2. Pemberian pembinaan dan pengembangan
3. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif
4. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan
5. Memagangkan guru
6. Melakukan studi kasus
7. Memberikan kebebasan⁸¹

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan

⁸⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, h. 37

⁸¹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah yang profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), hal. 45

menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.⁸²

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompentensi, dan bersertifikasi.⁸³

Sementara itu menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.⁸⁴

Jadi kreativitas guru adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

B. Metode dalam Peningkatan Kreativitas

⁸² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum ...*, h. 38

⁸³ Utami Munandar, *pengembangankreativitas anak berbakat ...*, h.42

⁸⁴ Utami Munandar, *pengembangankreativitas anak berbakat ...*, h.43

Menurut Treffinger seperti yang dikutip Utami Munandar, ada beberapa teknik pemecahan masalah secara kreatif.⁸⁵

a. Teknik kreatif tingkat I, terdiri dari pemanasan, sumbang saran dan daftar pertanyaan yang memacu ide.

1) Pemanasan (*warming up*) dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka hingga berakhir menimbulkan minat, rasa tertarik, dan rasa ingin tahu peserta didik

2) Sumbang Saran (*Brainstorming*) merupakan sebuah strategi yang diperkenalkan oleh Alex Osborn. Sumbang saran merupakan sebuah sesi di mana sejumlah besar kemungkinan yang bervariasi diproduksi dan dengan sengaja menanggukkan penilaian tepat tidaknya kemungkinan tersebut.⁸⁶

Adapun aturan main dalam tahap ini adalah:

a) Dilarang mengkritik ide atau gagasan yang disarankan dalam bentuk apapun.

b) Diharapkan adanya modifikasi dan kombinasi dengan ide lainnya.

c) Yang diperlukan adalah kuantitas ide, semakin banyak ide semakin baik.

d) Dicari ide-ide yang unik, tidak biasa, jarang dipikirkan orang lain bahkan ide-ide gila.

3) Pertanyaan yang memacu gagasan, pertanyaan-pertanyaan inilah yang membantu kelancaran ide dalam sesi sumbang saran.

⁸⁵ Utami Munandar, *pengembangankreativitas anak berbakat...*, h. 195

⁸⁶ Guy R. Lefrancois, *Psychology for Teaching* (California: wadsworth, 1988), h. 227.

b. Teknik kreatif tingkat II, terdiri dari sinektik dan futuristik⁸⁷

1) Sinektik

Sinektik dikembangkan oleh William J.J. Gordon. Ini merupakan cara yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan inovasi. Model ini awalnya digunakan dalam dunia bisnis tapi juga telah dikembangkan dalam dunia pendidikan. Selain untuk mengembangkan cara berpikir yang baru dan segar bagi peserta didik, model ini juga membantu mengembangkan sikap empati dan fleksibel pada diri peserta didik. Sinektik merupakan teknik kreatif yang menggunakan metafora (kiasan). Kiasan ini mendekatkan antara jarak konseptual antara pelajar dengan benda atau ide atau materi pelajar dan menghasilkan pemikiran yang orisinal. Ia mengembangkan imajinasi dan insight dalam aktivitas sehari-hari.

Ada tiga macam teknik yang digunakan dalam sinektik yaitu analogi personal, analogi langsung, dan memadukan pertentangan (*compressed conflicts*).

⁸⁸ Dalam analogi pribadi atau analogi personal peserta didik diminta berempati dengan ide atau objek yang dibandingkan. Peserta didik harus merasakan sebagai bagian dari permasalahan. Identifikasi ini mungkin dengan orang, binatang atau benda mati. Misalnya peserta didik diminta menjawab apa yang mereka rasakan. Jika mereka sebuah awan apa yang akan dilakukannya, di mana mereka, dan apa keinginan mereka dan sebagainya.

⁸⁷ Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat...*, h. 200-205

⁸⁸ Bruce Joyce and Marsha weil, *Model of Teaching* (Amerika : Allyn and Bacon, 1996), h. 240-243.

Analogi langsung merupakan perbandingan dari dua buah objek atau konsep. Misalnya bagaimana cara memindahkan perabotan yang berat ke dalam kelas. Ini dapat di analogikan binatang membawa anak-anaknya dan sebagainya.

Memadukan pertentangan pada umumnya adalah suatu deskripsi dua kata dari suatu objek yang mana kedua kata tersebut kelihatannya bertentangan satu sama lain. Contohnya adalah kata-kata “agresifitas yang melelahkan”, “musuh yang ramah”, “kenyamanan yang merusak”, “sikap kritis yang hangat”, ‘pergaulan yang luwes yang kaku’ dan sebagainya. Cara ini dapat membuat peserta didik menggabungkan dua kerangka pikir dengan respek terhadap satu objek. Semakin besar kemampuan ini dimiliki oleh peserta didik maka semakin besar pula keluwesan mental peserta didik tersebut.

2) Futuristik

Futuristik merupakan mengajar dengan pandangan masa depan. Peserta didik diminta memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Hal ini perlu agar peserta didik bisa menentukan masa depannya sendiri. Contoh pertanyaannya adalah apakah yang akan dilakukan manusia masa depan untuk memberi makan anaknya dan sebagainya. Predisi ini tidak bisa dilepaskan dari pemakaian garis waktu yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan melihat masa kini anak akan bisa memprediksi masa depan. Begitu pula dengan melihat masa sekarang anak akan mengetahui apa yang terjadi di masa lalu dan sebagainya.

Tujuan khusus pembelajaran ini adalah untuk memberikan cara pikir yang lebih baik, lebih canggih dan lebih positif tentang masa depan, dan membantu

peserta didik menentukan masa depannya, sekaligus memahami perubahan dan bagaimana menghadapinya.

- c. Teknik kreatif tingkat III, yaitu pemecahan masalah secara kreatif. Belajar dengan pemecahan masalah memperbesar kapabilitas individu secara permanen. Sekali ia dipelajari, strategi pemecahan masalah ini bisa diterapkan pada situasi lain yang agak sama.⁸⁹

Untuk pemecahan masalah secara kreatif Osborn sebagaimana dikutip Klausmeier dalam mengidentifikasi 10 langkah dalam menunjang pemecahan masalah secara kreatif adalah:

- 1) Pikirkan semua bentuk permasalahan
- 2) Seleksi permasalahan yang akan dipecahkan
- 3) Pikirkan informasi yang mungkin akan membantu
- 4) Seleksi sumber-sumber data yang relevan
- 5) Pikirkan semua ide yang mungkin untuk memecahkan masalah
- 6) Seleksi ide yang memungkinkan sebagai solusi
- 7) Pikirkan semua cara yang mungkin untuk dites
- 8) Pilih cara yang paling masuk akan untuk dites
- 9) Pikirkan semua hal yang mungkin sesuai dengan keadaan
- 10) Pilih satu hal sebagai jawaban final.⁹⁰

Dalam istilah Guilford langkah 1,3,5,7,9 merupakan langkah berpikir yang divergen sedangkan langkah 2,4,6,8 dan 10 adalah berpikir konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua cara berpikir tersebut tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling melengkapi karena kecenderungan pada berpikir divergen saja akan menyebabkan kekacauan dan kerancuan dan kecenderungan untuk berpikir

⁸⁹ Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat...*, h. 206-213

⁹⁰Herbert, J. Klausmeier dan William Goodwin, *Learning adn human abilities, Educational Psychology* (New York: Harper dan Roe, 1966), second edition, h. 272

konvergen saja akan menyebabkan kepasifan dan tidak menyebabkan inovasi baru.

Untuk bisa memecahkan masalah dengan baik diperlukan beberap kriteria. *Pertama*, tingkat perkembangan kognitif (*development stage*) . *Kedua*, persyaratan pengetahuan, artinya seseorang harus memiliki konsep-konsep yang relevan serta mampu mengkombinasikan prinsip-prinsip yang sudah dipelajari. *Ketiga*, kadar intelegensi, artinya memiliki kemampuan logis dan konseptual. *Keempat*, fleksibel, artinya seseorang mampu mengaplikasikan solusi yang tidak usang atau mampu menggunakan sesuatu yang biasa ke dalam cara yang tidak biasa.

Teknik dan saran-saran tersebut sangat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru dalam mempertimbangkan individual serta fasilitas yang ada dalam menerapkan strategi ini. Apabila guru telah kreatif, maka ia akan mampu untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri peserta didiknya.

C. Perlunya Kreativitas

Ada banyak jenis lembaga pendidikan Islam di antaranya lingkungan keluarga, masyarakat, masjid, pesantren dan yang formal khususnya adalah sekolah dan madrasah. Pertanyaan sekarang adalah apakah perlu kreativitas dikembangkan dalam lembaga pendidikan?

Kreativitas berkaitan dengan tujuan pendidikan. Tujuan umum pendidikan biasanya dikaitkan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut.⁹¹

⁹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islâm* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-7, h. 136.

Penyusun yang dimaksud adalah pemerintah, lembaga atau orang-orang yang terkait dengan kebijakan tentang pendidikan. Pandangan hidup orang Islam adalah yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam. Dari hasil kajian terhadap ajaran-ajaran Islam tersebut, para ahli menentukan tujuan pendidikan dalam Islam.

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan yang diajukan para ahli, Abuddin Nata, mencatat ada lima ciri tujuan pendidikan Islam tersebut, yaitu:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas, memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka ibadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya. Sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹²

Jadi usaha dalam pendidikan Islam diarahkan pada status keberadaan manusia sebagai utusan, pengganti atau dikenal dengan khalifah Allah di muka bumi. Firman Allah Swt:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ...

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malikat.

Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini... (Q.S Al-Baqarah/2/30)

⁹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islâm* (Jakarta : Logos, 1999), cet. Ke-2. h. 53-54.

Pengertian khalifah dibahas lebih dalam oleh Quraish Shihab. Khalifah seringkali diartikan dengan pengganti. Sebagai pengganti, berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikannya baik bersama yang digantikan maupun sesudahnya.⁹³

Ini berarti bahwa pada hakekatnya manusia memiliki sifat ke-Allah-an dan mampu berkomunikasi dengan Allah sebagai modal yang dibekalkan oleh yang memberikan otoritas (Allah) kepada manusia yang ditunjuk sebagai khalifah. Allah juga memiliki nama-nama yang baik, dan tentu pula nama-nama itu bisa pula dimiliki oleh manusia dalam kadar tertentu untuk kemudian direalisasikan sesuai dengan kadar kemanusiaannya. Misalnya Allah memiliki nama pengasih, penyayang, pencipta dan sebagainya maka manusia diharapkan untuk mewujudkan nama-nama tersebut dalam kehidupannya.

Jika apapun yang diciptakan Allah ada gunanya, maka secara tidak langsung manusia sebagai pengganti Allah perlu pula memperhatikan asas kemanfaatan dalam karya-karyanya, kreasi-kreasi atau produk kreatifnya. Dengan demikian jelaslah bahwa kreativitas adalah salah satu potensi yang dianugerahkan Allah kepada wakil-Nya, manusia di Bumi dengan potensi kreatif ini manusia berusaha memakmurkan kehidupan di bumi.

Seluruh pelaksanaan tugas kekhilafahan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah. Peribadatan apapun bentuknya haruslah didasari oleh keimanan

⁹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), h. 157.

kepada Allah dan alam ghaib yang membuahkan amal berdasarkan kepada ilmu dan keyakinan jiwa sehingga bersifat aktif, dinamis dan rasional.⁹⁴

Dalam kaitannya dengan kreativitas yang digerakkan oleh imajinasi, rasa yang berbasis di hati, maka hanya dengan dibantu oleh imajinasilah seseorang bisa mengimani adanya Allah. Tidak seorangpun dapat mencintai Allah dan tak seorangpun dapat mencapai kehadiran Allah tanpa dibantu imajinasi, keyakinan dibentuk oleh imajinasi.⁹⁵

Berpikir imajinatif dan intuitif, atau kreatif dapat pula menghantarkan manusia memahami konsep kenabian secara lebih tepat dan bermakna. Nabi adalah manusia biasa seperti manusia pada umumnya. tetapi nabi adalah manusia yang istimewa. Karena keistimewaannya, nabi dianggap sebagai manusia super imajinatif, intuitif, kreatif di samping ia juga manusia yang logis dan rasionalis. Potensi ini juga dimiliki oleh manusia lain hanya saja ada yang banyak dan ada yang sedikit dan tidak akan pernah melebihi kapasitas nabi.

B. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Saptyan Rozi

Meneliti tentang *Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*.⁹⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, kepemimpinan kepala sekolah yang terindikasikan melalui peranannya

⁹⁴ Yahya Jaya, *Psikoterapi Agama Islâm* (Padang: IAIN imam Bonjol, 1999), h. 15.

⁹⁵ Yahya Jaya, *Psikoterapi Agama Islam...*, h. 36

⁹⁶ Saptyan Rozi, *Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2009)

sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator ternyata telah, sedang, dan terus melakukan upaya peningkatan serta pemantaban profesionalisme pendidik sesuai dengan rencana, visi dan tujuan dari setiap indikasi strategi yang dilaksanakan. Sedangkan strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini adalah: 1) menyediakan bahan bacaan, 2) mengikutsertakan dalam MGMP, 3) pelatihan ESQ, 4) bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain, 5) rapat guru, 6) pre-service, 7) in-service, 8) penataran, 9) pengadaan alat-alat pembelajaran, dan 10) memberi motivasi serta suri tauladan. Sedangkan strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan, meliputi: 1) menyadarkan dan memberikan dorongan pada guru, 2) memantau guru, 3) pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, 4) pelatihan, 5) memberikan guru motivasi, 6) pelatihan untuk para guru, 7) memaksimalkan fungsi ketua koordinator mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian, strategi kepala sekolah dalam mengantisipasi hambatan yakni sebagai berikut : 1) melakukan penyeleksian calon guru, 2) memberi semangat dan diajak berdialog dengan guru, dan 3) mengevaluasi kinerja guru pada periode tertentu.

2. Guruh Salafi

Meneliti tentang *Strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia (Studi kasus di TK anak Sholeh) kota Malang*⁹⁷. Metode penelitian menggunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan

⁹⁷ Guruh Salafi, *Strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia (Studi kasus di TK anak Sholeh) kota Malang*, (Tesis, Universitas Malang: 2015)

dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) TK anak soleh merupakan sekolah memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, 2) Visi kepala sekolah yang luas dan misi yang realitis, 3) Mempunyai kompetensi dan kredibilitas, 4) Menjadi pangutan dan teladan, 5) Selalu memotivasi dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri, 6) Penuh inovasi dan kreativitas, 7) Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi guru, 8) Strategi kepala srkolah dalam menghadapi hambatan dalam mengembangkan SDM. Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam mengembangkan sumberdaya manusia di sekolah, dan bagaimana pemberdayaan para guru sehingga bisa termotivasi, kreatif dan berkreasi dalam pembelajaran.

3. Sukamto

Meneliti tentang *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar*.⁹⁸ Metode penelitian menggunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian Strategi kepala sekolah strategi formulasi dengan menyusun perencanaan dengan melandasi kepada visi, misi dan tujuan sekolah, strategi implementasi dengan mengikuti para guru di forum ilmiah (seminar, diklat dan workshop).

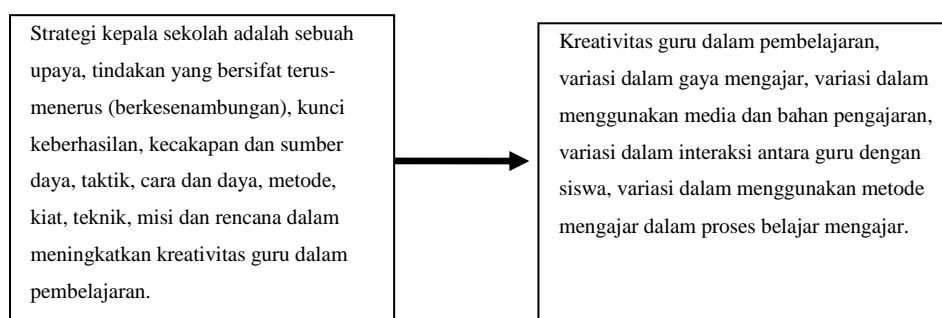
Dengan menjelaskan penelitian-penelitian tentang tema yang sejenis, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang dilakukan ini, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditampilkan di atas

⁹⁸ Sukamto, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar*, (Tesis, IAIN Surakarta: 2015)

adalah membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan mutu. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya disamping lokasi penelitian yang berbeda penulis juga berusaha menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas bahwa strategi kepala sekolah diduga berpengaruh pada peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran yang dapat digambarkan kedalam model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Gambar kerangka Berpikir

Strategi kepala sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah . Adapun indikator strategi kepala sekolah adalah sebuah upaya, tindakan yang berifat terus-menerus (berkesenambungan), kunci keberhasilan, kecakapan dan sumber daya, taktik, cara dan daya, metode, kiat, teknik, misi dan rencana dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara

bagaimana agar tercapainya hasil sesuai dengan tujuan melalui proses pembelajaran, serta berusaha menyesuaikan perilaku mengajarnya dengan tuntutan pencapaian tujuan, situasi dan kondisi belajar siswa.⁹⁹

Variasi dalam mengajar termasuk kreativitas guru yang harus dipahami oleh seseorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.¹⁰⁰ Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

Ketrampilan menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat dan memiliki hubungan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.

⁹⁹ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 189

¹⁰⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h.124

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Digunakannya jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa alasan. *Pertama*, jika berhadapan dengan kenyataan jamak lebih mudah digunakan metode kualitatif. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁰¹

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian info subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat berhubungan baik dengan responden karena responden tidak tertekan.

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Definisi penelitian kualitatif menurut Moelong adalah penelitian yang maksudnya untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lain-lain secara holistik dan

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰²

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁰³ Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu MAN 1 Mukomuko Bengkulu (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Berdasarkan penguraian di atas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MAN 1 Mukomuko Bengkulu. Berada di jalan pendidikan Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko Bengkulu. Letak sekolah tersebut sangat strategis yakni berada di jauh kebisingan jalan tapi mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

Peneliti tertarik dengan MAN 1 Mukomuko Bengkulu, karena sekolah ini termasuk sekolah unggulan di kabupaten Mukomuko Bengkulu tepatnya berada di kecamatan Ipuh, MAN 1 Mukomuko Bengkulu merupakan sekolah yang banyak diminati dan digemari oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 6

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 26

kecamatan Ipuh dan sekitarnya, selain itu banyak juga siswa yang berasal dari kecamatan lain.

Adapun waktu penelitian di mulai pada tanggal 6 Maret- 6 Mei 2017 di saat kegiatan sekolah sedang berlangsung.

C. Sumber Data

Dalam penelitian pemilihan sample bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*) kejadian dan proses. Dalam penelitian kualitatif jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau *criterion based selection* yakni agar manusia, latar, dan kejadian tertentu (unik, tersendiri, aneh, nyeleneh) betul-betul diupayakan terpilih untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh melalui dengan jurus lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰⁴

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

A. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

Kepala sekolah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran MAN I Mukomuko Bengkulu dan apa saja faktor pendukung dan

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 157

penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu

B. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:

- a. Sejarah Berdirinya MAN I Mukomuko Bengkulu
- b. Letak geografis MAN I Mukomuko Bengkulu
- c. Tugas dan Fungsi MAN I Mukomuko Bengkulu
- d. Visi Misi dan Tujuan MAN I Mukomuko Bengkulu
- e. Data Guru, Staf dan Siswa MAN I Mukomuko Bengkulu
- f. Keadaan siswa MAN I Mukomuko Bengkulu
- g. Stuktur Organisasi MAN I Mukomuko Bengkulu
- h. Sarana dan Prasarana MAN I Mukomuko Bengkulu
- i. Stuktur Organisasi MAN I Mukomuko Bengkulu

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru dan TU Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Setting Penelitian

Adapun kejadian yang akan berlangsung dalam Penelitian ini dilakukan penulis di MAN 1 Mukomuko Bengkulu yang terletak di desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu.

MAN I Mukomuko Bengkulu ini memiliki jumlah tenaga pendidik 34 orang, tenaga non Pendidikan 11 orang dan jumlah siswa 393 Orang¹⁰⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.¹⁰⁶ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.¹⁰⁷

Dalam wawancara ini peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan daftar wawancara dan pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu, bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru menggunakan variasi gaya mengajar,

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Nursyamsiah, 22 Desember 2016

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 202

¹⁰⁷ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 130

usaha kepala sekolah terhadap guru dalam menggunakan media pembelajaran, upaya kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar, cara kepala sekolah supaya guru berinteraksi dengan siswa, upaya kepala sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai guru apakah kepala sekolah telah melakukan strategi meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai 1 orang kepala sekolah yaitu Nursyamsiah M.Pd, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum Nurhamidar, SE dan 4 orang guru terdiri dari Tri Untari, S.Pd (Guru Biologi), Alni, M.Ag (Guru Fiqh), Reni Susilawati, S.Pd (Guru Al-qur'an Hadis) dan Susian Martina, S.Pd (guru Matematika) untuk mengetahui hal-hal yang terjadi

yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁰⁸ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁰⁹ Metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada¹¹⁰. Dalam hal ini peneliti mengamati strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.

Dalam metode observasi peneliti langsung kelapangan mengamati strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dalam situasi ketika kepala sekolah berada disekolah, sedang terjadi rapat dinas kepala sekolah dengan dewan guru, ketika kepala sekolah melakukan supervisi baik supervisi kelompok maupun individual, supervisi administrasi pembelajaran maupun disaat kepala sekolah mensupervisi guru yang sedang mengajar di dalam kelas.

¹⁰⁸ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 91

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 126

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.¹¹¹ Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.¹¹²

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip dan dokumentasi dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan, dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil MAN I Mukomuko Bengkulu yang terdiri dari sejarah berdirinya MAN I Mukomuko Bengkulu, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru dan karyawan dan keadaan siswa.

F. Teknik Keabsahan Data

Moloeng berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”¹¹³. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Triangulasi

Triangulasi yaitu “teknik yang digunakan untuk membandingkan, mengecek dan memeriksa kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian”. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 231

¹¹² Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 148

¹¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 172

ini adalah pengamatan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang penulis gunakan adalah teknik triangulasi sumber, di mana penulis akan membandingkan dan melakukan pengecekan ulang tingkat kebenaran suatu informasi yang penulis peroleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dan hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara, (2) apa yang dikaitkan orang di depan umum dibandingkan dengan apa yang dikatakannya secara perseorangan, (3) apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dibandingkan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) keadaan dan prespektif seseorang dibandingkan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹⁴

G. Teknik Analisa data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-

¹¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330

data yang terkumpul mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

Menurut Bodgan & Biklen dalam buku Lexy J. Moleong: Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁵

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹⁶ Data yang telah dipilah-pilah melalui proses reduksi data akan memberikan deskripsi yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mencarinya bila diperlukan atau dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru

¹¹⁵ Lexy J. Moelong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 248

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 82.

inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah dan Guru MAN 1 Mukomuko Bengkulu, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (Display Data)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.¹¹⁷ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kreativitas guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan penelitian tersebut dapat berupa deskripsi

¹¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 95

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹⁸ Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

¹¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 99

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah MAN I Mukomuko Bengkulu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Bengkulu merupakan pengembangan kelanjutan dari MA Al-Hidayah yang didirikan tahun 1986 atas dasar kesepakatan antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah, maka dibangunlah sekolah Al-Hidayah dengan swadaya masyarakat Kecamatan Mukomuko Selatan Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah dinegerikan pada tahun 1997 Nama MA Al-Hidayah diubah menjadi MAN Ipuh.

MAN Ipuh adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di kota Kec. Ipuh Kabupaten Mukomuko Bengkulu, yang terletak di Ibu Kota Kecamatan Ipuh. Dalam perjalanannya MAN Ipuh berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 210 Tahun 2015 diubah kembali menjadi MAN 1 Mukomuko Bengkulu, dan pada tahun 2016 telah terakreditasi A dengan jumlah nilai 94 dan telah meraih berbagai jenis prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sejak didirikan hingga sekarang MAN 1 Mukomuko telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan Kepala sekolah yang ditugaskan sesuai dengan tabel berikut ini adalah:

Tabel 4.1 Daftar Kepala MAN I Mukomuko Bengkulu

No	Nama Kepala Sekolah	Dari tahun s/d Tahun
1	Drs. Aidi Mukhtarillah (MA Al-Hidayah	1986- 1990

2	Badri, BA (MA Al-Hidayah)	1990- 1994
3	Badri BA (MA Al-Hidayah)	1994- 1997
4	Mahardin (MA Al-Hidayah)	1997- 2000
5	Drs. Mulya Hudari (MAN Ipuh)	2000-2001
6	Drs. Nanang Qorib (MAN Ipuh)	2001- 2005
7	Drs.H.Bustasar, MS,M.Pd (MAN Ipuh)	2005- 2007
8	Apra Yozal, M.Pd (MAN Ipuh)	2007-2009
9	Drs. MHD.Murni (MAN Ipuh)	2009- 2011
10	Drs. Syukran, M.Pd (MAN Ipuh)	2011-2013
11	Nursyamsiah, M.Pd (MAN Ipuh- Sekarang MAN 1 Mukomuko)	2013 – Sekarang

Sumber : Dokumentasi MAN I Mukomuko Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Letak Geografis MAN I Mukomuko Bengkulu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Bengkulu terletak di Jalan Pendidikan 02 Desa Pulau Payung Kecamatan 1 Mukomuko Bengkulu. Adapun batas – batas lokasinya adalah :

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun Masyarakat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun Masyarakat

Letak MAN 1 Mukomuko Bengkulu berada di wilayah Selatan Kota Kabupaten Mukomuko Bengkulu, berjarak kurang lebih 500 meter dari jalan raya yang merupakan jalan lintas Bengkulu- Mukomuko- Padang, sehingga hal itu

sangat menambah lancarnya transportasi dan komunikasi bagi MAN 1 Mukomuko Bengkulu.

Dilihat dari segi tempat suasana proses belajar mengajar MAN 1 Mukomuko Bengkulu terletak sangat strategis dan mendukung untuk proses pendidikan, karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalanganya kendaraan yang bias mengganggu proses belajar mengajar.

3. Tugas dan Fungsi MAN I Mukomuko Bengkulu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis yang secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Pendidikan formal yang mengedepankan pendidikan agama dan keagamaan;
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku;
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa di MAN 1 Mukomuko Bengkulu;
- d. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS);
- e. Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga madrasah;
- f. Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha;
- g. Bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu;

4. Visi dan Misi MAN I Mukomuko Bengkulu

MAN I Mukomuko Bengkulu mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MAN I Mukomuko Bengkulu

“Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul, Moderat, dan Menjadi Rujukan Masyarakat Dalam Integritas Ilmu Agama, Pengetahuan dan Teknologi serta Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi MAN I Mukomuko Bengkulu

1. Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan PBM yang berkualitas, efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah .
3. Mewujudkan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kreativitas siswa.
5. Melaksanakan 10 K (Keimanan, Kedisiplinan, Kerindangan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keteladanan, Kenyamanan,)
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehat, ASRI dan nyaman.
7. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap usaha pelestarian lingkungan.
8. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait.
9. Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi fisik sekolah yang cukup memadai hal ini lebih memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan meningkatkan kreativits guru dalam

pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan . Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan dalam pendidikan.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Mukomuko Bengkulu

No	Uraian	Jumlah	KONDISI			
			Baik	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	16	16			
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
3	Ruang Tata Usaha	1	1			
4	Ruang Guru	1				
5	Ruang BP/BK	1	1			
6	Ruang UKS/PMR	1				
7	Perpustakaan	1	1			
8	Laboratorium :					
	IPA	1	1			
	Multimedia	1	1			
	Komputer	1	1			
	Bahasa	1	1			
	Fisika	1	1			
	Biologi	1	1			
	Kimia		1			
9	Ruang Ketrampilan	1	1			
10	Tempat Ibadah	1	1			
11	Toilet	12	12			
12	Air Bersih	1	1			
13	Listrik	1	1			
14	Lapangan Olah Raga	3				
15	Kursi Siswa	380	360	20		
16	Meja Siswa	380	360	20		
17	Kursi Guru dan TU	50	50			
18	Meja Guru dan TU	47	47			

Sumber : Dokumentasi MAN I Mukomuko Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017

6. Data Guru dan Karyawan MAN I Mukomuko Bengkulu

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan yaitu adanya guru dan tenaga kepegawaian lainnya secara rinci seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Guru MAN I Mukomuko Bengkulu

NO	NAMA GURU	NIP	MAPEL	KET
1	Nursyamsiah, M.Pd	197208151997032004	Kepala Sekolah	
2	Tri Untari, S.Pd	197009121998032001	Biologi	
3	Muliyadi, M.Pd	197401051997031004	Geografi	
4	Alni, S.Ag, M.Pd	197204212005012005	Fiqih	
5	Bazariah, S.Pd	197305042006042002	Fisika/ Kimia	
6	Nurhamidar, SE	197305122007102001	Akutansi	
7	Doni Irawan, S.Pd.I	198406272010011009	Bahasa arab	
8	Diki Nanda Putra, M.Pd.I	198805152011011012	Fiqih	
9	Nofrianita, S.Pd	GTT	Bahasa inggris	
10	Benni Indra, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	
11	Rusminah, S.Ag	GTT	SKI	
12	Mursal Ependi, S.sos.I	GTT	Aqidah akhlak	
13	Reni Susilawati,S.Pd.I	GTT	Al-qur'an Hadis	
14	Leni Marlina, S.Pd	GTT	Ekonomi	
15	Susian Martina, S.Pd	GTT	Matematika	
16	Karna Saputra, S.Pd	GTT	Matematika	

17	Hasmiyarti, S.Pd	GTT	PPKN	
18	Rina Widya Astuti, S.Pd.I	GTT	SKI	
19	Sulaisis. S.S	GTT	Sejarah Indonesia	
20	Rina Widya Astu, S.Pd	GTT	SKI	
21	Budi Mansyur, S.Sos.I	GTT	Bahasa Arab	
22	Dian Mestikasari, S.Pd	GTT	Geografi	
23	Oka Purwanto, S.Pd	GTT	Penjas	
24	Siska Eka Putri, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	
25	Agus Supriyadi, S.Sos	GTT	Sosiologi	
26	Suhandi, S.Pd.I	GTT	Bahasa Arab	
27	Tita Susanti, S.Pd	GTT	Bahasa Asing	
28	Mansur. S.Sos	GTT	Sosiologi	
29	Faizah Husna, S.Pd	GTT	BK	
30	Nopran Rio Pegi Anggara, S.Pd	GTT	PPKN	
31	Delvi Nasri, S.Pd.I	GTT	Prakarya	
32	Gusvita Rahayu, S.Pd	GTT	Matematika	
33	Dio Bagus Odi Zonata, S.Pd	GTT	Penjas	
34	Jones Nielson, S.Pd	GTT	BK	

Sumber : Dokumentasi MAN I Mukomuko Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/201

Tabel 4.4 Data Karyawan MAN I Mukomuko Bengkulu

NO	KARYAWAN	NIP	TUGAS	KET
1	Riri Chasanora	198111112009012017	Kepala TU	
2	Rika Oktavia	PTT	Karyawan	
3	Wilda	PTT	Karyawan	
4	Hardito	PTT	Karyawan	
5	Lismawati	PTT	Karyawan	
6	Setiawan	PTT	Karyawan	
7	Pribronson	HONDA	Karyawan	
8	Angki Apriansyah	PTT	Karyawan	
9	Hebi Hardian	PTT	Karyawan	
10	Lismawati	PTT	Karyawan	
11	Tri Mulyani	PTT	Karyawan	

Sumber : Dokumentasi MAN I Mukomuko Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017

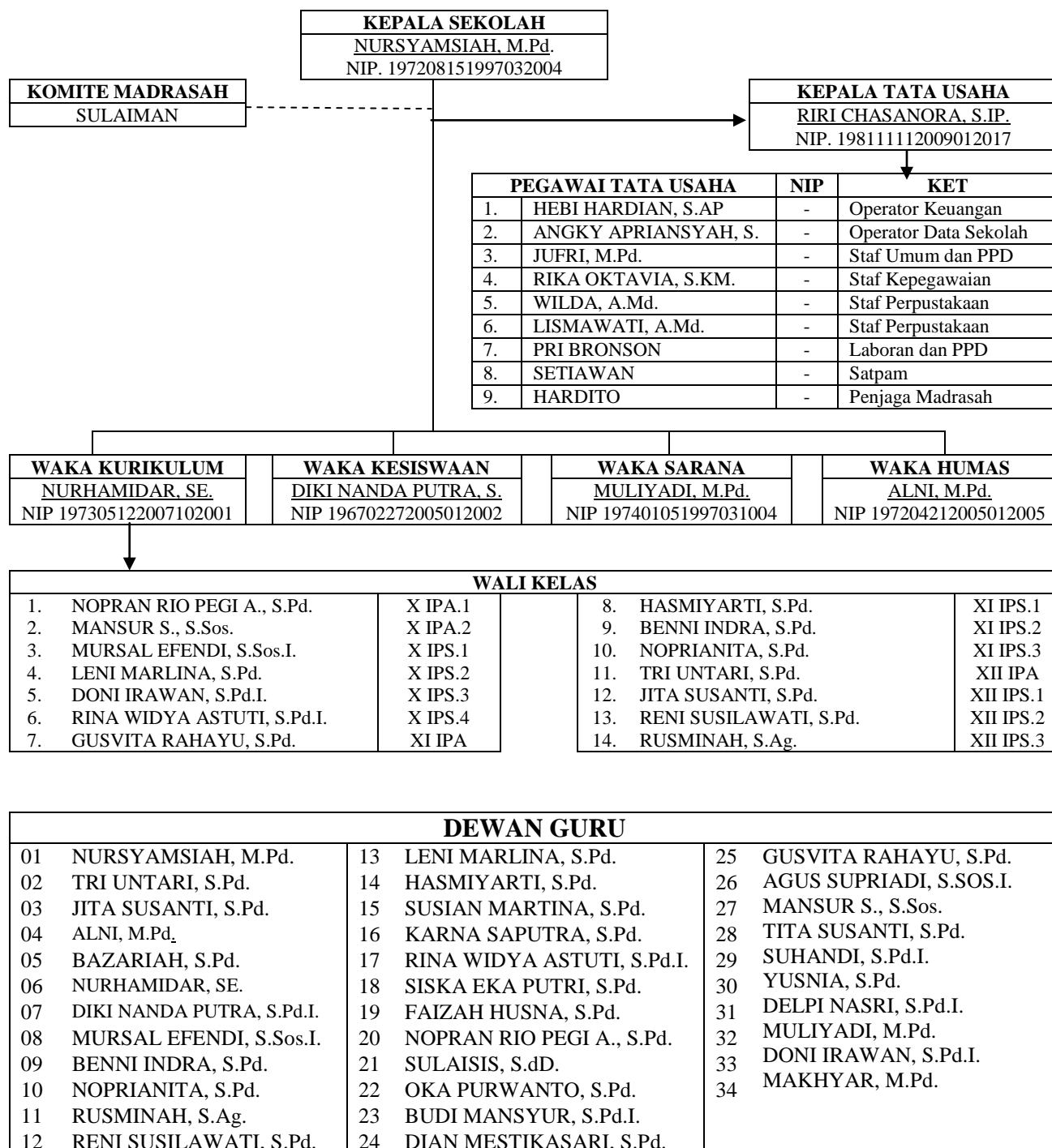
7. Keadaan Siswa MAN I Mukomuko Bengkulu

Tabel 4.5 Data Siswa MAN I Mukomuko Bengkulu

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	X	57	73	130
2	XI	77	82	159
3	XII	44	60	104
Jumlah		178	215	393

Sumber : Dokumentasi MAN I Mukomuko Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017

**STRUKTUR ORGANISASI MAN I MUKOMUKO BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Sumber : Dokumentasi MAN I Mukomuko Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Dalam lembaga pendidikan formal kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat penting untuk menggerakkan sekolah yang dipimpinnya dalam posisinya sebagai menejer, administrator, supervisor, leader, inovator maupun sebagai motivator seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah MAN I Mukomuko Bengkulu. Sedangkan strategi merupakan cara bagaimana kepala sekolah mengolah SDM yang dimiliki untuk mencapai visi dan misi.

Strategi kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas dan sumber daya yang ada disekolah sehingga lahirlah etos kerja yang kreatif, inovatif dan produktif yang tinggi dalam mencapai tujuan karena kepala sekolah adalah ujung tombak keberhasilan suatu sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kretaiivitas guru di dalam pembelajaran.

Peneliti mencoba ingin mengetahui strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Nursyamsiah tentang strategi kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa;

” Sebagai kepala sekolah strategi yang saya terapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah (1) Setiap bulannya diadakan rapat dinas dengan guru dan seluruh karyawan untuk mengevaluasi kinerja guru baik perorangan maupun kelompok dengan memberikan

kesempatan kepada guru untuk menyampaikan informasi, saran, masukan demi kemajuan sekolah ini,(2) Menyediakan kebutuhan guru berupa fasilitas dan sarana prasarana untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.(3) Mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, MGMP, seminar, wordshop, tentang pembelajaran berbasis IT, pelatihan Kurikulum 2013, penyusunan perangkat mengajar, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran.(4) Menyediakan pondok-pondok belajar jika guru dan siswa jenuh belajar mengajar di dalam kelas .¹¹⁹

Hal yang senada juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Nurhamidar saat wawancara beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Strategi kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah mengadakan pelatihan di sekolah dengan mendatangkan pemateri dari luar untuk memberi pemahaman dan penerapan ilmu pembelajaran sehingga guru mampu mengaplikasikan ilmu tersebut saat mengajar adapun pelatihan itu adalah pelatihan kurikulum 2013, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran”.¹²⁰

Hal ini diperkuat juga oleh Alni guru MAN I Mukomuko Bengkulu beliau mengungkapkan saat wawancara bahwa:

“Kepala sekolah sering menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, worshop, MGMP untuk menambah wawasan tentang ilmu pembelajaran sehingga guru mampu menerapkan di saat mengajar, pelatihan pembelajaran berbasis IT pemanfaatan media pembelajaran sehingga ilmu itu sangat membantu guru dalam mengajar”.¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah mempunyai strategi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran seperti rapat dinas dengan seluruh guru dan karyawan setiap bulannya dan ini menjadi agenda rutin untuk mengevaluasi seluruh kinerja guru dan karyawan dan merencanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk memberi

¹¹⁹ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹²⁰ Nurhamidar, wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang wakil kepala sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹²¹ Alni, Guru MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 20 Maret Mei 2017

peluang kepada guru dan karyawan untuk menyampaikan masukan, saran, untuk kemajuan MAN I Mukomuko Bengkulu ini adalah salah satu strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan kepada seluruh guru termasuk pembinaan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu¹²²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Nursyamsiah tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan menggunakan variasi gaya mengajar, beliau mengatakan bahwa:

”Strategi yang saya lakukan sebagai kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan kreativitas dalam variasi gaya mengajar: “Saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar menerapkan variasi gaya mengajar meliputi:

(a) Variasi suara yaitu guru harus memperhatikan tinggi rendahnya suara, lemah lembut dan cepat lambatnya suara dalam mengajar. (b) Pemusatan perhatian mengarahkan siswa untuk selalu konsentrasi dalam belajar. (c) Kesenyapan sejenak suatu variasi untuk mengembalikan perhatian siswa. (d) Kontak pandang meningkatkan hubungan dengan siswa. (e) Gerakan badan yaitu mimik, ekspresi dan perubahan gerakan badan saat mengajar. (f) Posisi mengajar guru mencari tempat yang tepat untuk mengajar.¹²³

Reni Susilawati sebagai guru saat wawancara beliau juga mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu diarahkan oleh kepala sekolah untuk menerapkan variasi gaya mengajar disaat proses pembelajaran berlangsung seperti tinggi rendahnya suara, mimik wajah, kontak pandang, posisi mengajar dan itu saya terapkan dalam mengajar dengan itu mempermudah saya memberikan materi sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan baik”.¹²⁴

¹²² Observasi langsung terhadap kegiatan rapat dinas guru dan karyawan , bulan Maret sampai April 2017

¹²³ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹²⁴ Reni Susilawati, Guru MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 20 Maret Mei 2017

Variasi suara (intonasi) guru dalam mengajar di MAN I Mukomuko Bengkulu berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai variasi sesuai dengan penekanan materi yang disampaikan. “Dalam melakukan pembelajaran, guru menggunakan berbagai variasi suara, yang dikombinasikan sedemikian rupa untuk dapat mempermudah peserta didik memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan guru”.

Penekanan suara oleh guru dalam pembelajaran, akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. contohnya, apabila guru menyampaikan suatu berita yang menakutkan, tetapi guru menyampaikannya dengan tertawa, akan lebih kecil memberi pengaruh kepada peserta didik dibanding guru menjelaskannya dengan nada suara seperti orang yang ketakutan. Atau sesuatu yang sangat menyenangkan, tetapi disampaikan oleh guru dengan nada suara yang sangat sedih akan membuat peserta kurang menunjukkan sikap senang. Ini berarti bahwa penekanan suara dalam mengajar akan mempengaruhi arus pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Kontak pandang yang dilakukan guru di MAN I Mukomuko Bengkulu adalah dengan menatap mata peserta didik secara bergantian dengan tatapan ramah dan penuh kasih sayang. Walaupun ada anak yang bersikap menyimpang, namun dalam tatapannya, guru tidak begitu memperlihatkan wajah dan tatapan marah. Dengan pandangan guru dalam mengajar, dapat menarik perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman terhadap isi yang dikomunikasikan, menumbuhkan motivasi pada peserta didik, karena mereka dianggap ada dan

diikutsertakan dalam pembelajaran dan merasa dapat perhatian penuh dari gurunya.¹²⁵

Gerak badan guru dalam mengajar, disesuaikan dengan isi pesan atau pelajaran yang disampaikan. Seolah guru adalah seorang aktor yang memerankan film kepada peserta didik, untuk memudahkan guru untuk menarik perhatian peserta didik, dan dapat mencairkan suasana, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi yang disampaikan. Dengan menirukan dan menyamakan gerakan sesuai isi materinya, kadang tersenyum, cemberut, mengerutkan kening, melompat, berjalan maju mundur, membungkuk, dan lain-lain. Tidak jarang guru melakukan gerakan-gerakan yang terlihat konyol, yang menyebabkan tawa lebar dari peserta didiknya.

Posisi guru dalam mengajar tidak hanya di depan kelas, tetapi guru selalu aktif bergerak kesana kemari, seperti berada disamping peserta didik secara bergantian, dibelakang, dan lain-lain. Namun jarang guru dalam pembelajaran yang duduk dan berada dibelakang mejanya. Guru selalu mendampingi peserta didik dan berinteraksi dengan setiap anak didiknya. Posisi guru yang tidak tetap akan menambah rasa tanggung jawab, dan keaktifan peserta didik melakukan pembelajaran, karena mereka merasa selalu diperhatikan dan didampingi oleh gurunya. Sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk memacu potensi dan kreativitasnya dalam belajar.

¹²⁵ Observasi langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran dalam kelas, bulan Maret sampai April 2017

Pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana menyenangkan dan menggembarakan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Apabila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membuat peserta didik menjadi bosan, perhatian peserta didik berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai”.

Jadi keterampilan menggunakan variasi gaya mengajar di dalam kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat dan memiliki hubungan dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberi stimulus.

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecilnya suara
- b. Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model
- c. Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa
- d. Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal
- e. Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi
- f. Perubahan posisi guru.¹²⁶

¹²⁶ J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, h.54

Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang usaha kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan media pembelajaran Nursyamsiah mengatakan bahwa:

” Usaha yang saya lakukan sebagai kepala sekolah di MAN I Mukomuko Bengkulu terhadap guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah, pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan berbasis IT karena masih adanya guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran berbasis IT tersebut, saya selalu mengarahkan para guru untuk memahami dan menerapkan jenis-jenis media pembelajaran baik seperti media auditif, visual maupun audi visual, memilih media yang tepat dalam pembelajaran, mengembangkan dan memanfaatkan media sebagai sumber belajar.¹²⁷

Nurhamidar sebagai wakil kepala sekolah beliau juga menambahkan bahwa:

“Untuk media pembelajaran kepala sekolah sudah menyediakan infokus dan laptop sekolah agar guru dapat memanfaatkan fasilitas itu atau media yang lain yang dianggap guru cocok digunakan dengan materi yang akan diajarkan seperti globe, peta atau alat peraga lainnya, tinggal lagi guru yang bersangkutan mau apa tidak menggunakan fasilitas itu, namun saya selalu mengarahkan para guru untuk menggunakan media apa saja, yang penting materi disampaikan kepada siswa dan siswa mampu memahami apa yang guru ajarkan tersebut dan dapat membantu keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.”¹²⁸

Alni salah satu guru MAN I Mukomuko Bengkulu juga mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran guru selalu menggunakan media yang sudah dipersiapkan sebelum mengajar seperti menggunakan infokus dengan menampilkan *powerpoint*, menggunakan alat peraga, gambar-gambar dan media tersebut sangat membantu saya dalam mengajar”¹²⁹

¹²⁷ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹²⁸ Nurhamidar, wakil Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang wakil Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹²⁹ Alni, Guru MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 20 Maret 2017

Disaat proses pembelajaran sedang berlangsung peneliti mengamati ternyata guru menggunakan media yang beragam salah satunya menggunakan infokus, alat peraga dalam memberikan materi kepada siswa dan kegiatan belajar pun berjalan dengan yang diharapkan oleh guru tersebut.¹³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kepala sekolah mempunyai usaha terhadap guru dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau media pendidikan, yang dimaksud media yaitu alat atau tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹³¹ Media atau alat juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹³²

Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang di dengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba atau dimanipulasi (media aktif).¹³³

1. Media dan bahan yang dapat didengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan taktil. Dalam proses belajar mengajar,

¹³⁰ Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dalam ruangan kelas, bulan Maret sampai April 2017

¹³¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1994, h.12

¹³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h.124

¹³³ Piet A. Sahertian, Ida aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989, h.104

suara adalah alat utama dalam komunikasi. Yang termasuk media dengar adalah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman wawancara, dan sebagainya yang memiliki hubungan dengan pelajaran.

2. Media dan bahan yang dapat dilihat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, globe, peta, gambar grafik dan sebagainya.
3. Media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba atau dimanipulasi adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan pelajaran.

Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran secara bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MAN I Mukomuko Bengkulu tentang upaya kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar beliau menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan sebagai kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar, saya selalu memberikan dorongan kepada guru agar menyiapkan bahan ajar, memiliki banyak sumber, memiliki dan memilih sumber yang lebih tepat sebagai bahan ajar yang dapat merangsang siswa berfikir aktif dan kreatif, dan saya sudah mempersiapkan fasilitas untuk guru berupa buku dan sekiranya bahan ajar itu kurang saya selalu menyuruh guru untuk mencari bahan ajar yang lain sehingga dapat dipergunakan saat pembelajaran.”¹³⁴

¹³⁴ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

Hal serupa saat wawancara dengan guru Susian Martina guru MAN I

Mukomuko Bengkulu beliau mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan masukan dan arahan tentang bagaimana guru bisa menyiapkan bahan ajar dengan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan diajarkan, bahkan kepala sekolah meminta kepada guru jika bahan ajar seperti buku atau yang lain yang dibutuhkan belum ada di sekolah maka guru disilahkan untuk mencari bahan ajar tersebut, bahkan sebelum mengajar saya selalu menyiapkan bahan ajar tersebut, membaca buku, menyiapkan perangkat mengajar bisa berupa foto, gambar, koran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan”.¹³⁵

Dari hasil wawancara diatas kepala sekolah mempunyai upaya terhadap guru dalam mengembangkan bahan ajar, penyediaan buku pembelajaran dan penyediaan fasilitas lain untuk mengembangkan bahan ajar tersebut.

Bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif.¹³⁶ Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa itu proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana cara kepala sekolah supaya interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, beliau mengatakan bahwa:

”Cara yang saya lakukan sebagai kepala sekolah supaya interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dalam pembelajaran, saya punya kiat agar guru selalu melakukan pendekatan yang komunikatif dengan siswa. Pola interaksi antara guru dan murid mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus tahu bagaimana berhubungan yang

¹³⁵ Reni Susilawati, Guru MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 20 Maret 2017

¹³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h..18

baik dengan anak didik, sehingga anak didik dapat merasa senang dengan guru tersebut dan juga pelajaran yang disampaikan.¹³⁷

Wawancara dengan Tri Untari guru MAN I Mukomuko beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada dewan guru agar melakukan interaksi dengan siswa saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga dengan membangun interaksi antara guru dengan siswa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”¹³⁸

Peneliti mengamati disaat proses pembelajaran berlangsung Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, guru berusaha memancing siswa agar siswa aktif di dalam kelas, suasana kelas menjadi hidup banyak siswa yang bertanya, menanggapi membuat suasana belajar pun menjadi seru. Guru dituntut harus mampu menjalin interaksi dan berkomunikasi dengan baik kepada siswanya dalam proses pembelajaran dengan demikian diharapkan apa yang disampaikan guru kepada siswa dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik sesuai tujuan yang hendak guru capai dalam pembelajaran tersebut.¹³⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diatas kepala sekolah selalu menyarankan kepada guru pola interaksi guru dan siswa harus berjalan dengan, kualitas hubungan guru dan murid adalah penting bila guru ingin menjadi aktif dalam mengajarkan apapun, semua dapat dibuat menarik dan mengasikkan anak-anak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari

¹³⁷ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹³⁸ Tri Untari, Guru MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 20 Maret 2017

¹³⁹ Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dalam ruangan kelas, bulan Maret sampai April 2017

bagaimana menciptakan hubungan yang saling menghargai antara guru dan murid.¹⁴⁰

Variasi dalam pola interaksi antara guru dan siswa memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu : Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.¹⁴¹ Diantara kedua kutub itu banyak kemungkinan yang dapat terjadi contohnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau guru berbicara secara individual kepada siswa, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar siswa dapat saling tukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi atau diskusi.

Hasil wawancara peneliti dengan Nursyamsiah kepala sekolah MAN I Mukomuko Bengkulu tentang apa usaha kepala sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran oleh guru beliau mengatakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan selaku kepala sekolah terhadap guru dalam pengembangan metode pembelajaran memberikan pemahaman kepada guru agar metode dalam pembelajaran harus bervariasi dan beragam dan guru bisa memilih metode apa yang ingin diterapkan asal disesuaikan dengan materi dan kondisi yang ada dengan penuh pertimbangan. Ada beberapa metode yang ditawarkan kepada guru metode itu adalah ceramah, diskusi, discovery, demonstrasi, metode inquiri dan masih banyak metode-metode lainnya, hal tersebut dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Masing-masing metode ada kelemahan serta kelebihanannya. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan menggunakan metode mengajar tersebut sangat bergantung

¹⁴⁰ Thomas Gordon, *Guru yang Efektif*, PT. Raha Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h.5

¹⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,... h..130

pada tujuan. Isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴²

Reni Susilawati guru MAN I Mukomuko Bengkulu mengatakan bahwa:

“Metode adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan inilah yang selalu di sampaikan oleh kepala sekolah kepada dewan guru agar dewan guru mampu menerapkan metode yang sesuai, dengan penuh pertimbangan, dan saya senantiasa menerapkan metode itu diantaranya metode discovery yang mana siswa menemukan kasus dilingkungan sekitarnya sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian di bahas bersama”.¹⁴³

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berupaya mengarahkan guru agar dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Demikian hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai bermacam-macam strategi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu dengan mengarahkan guru agar dapat mengembangkan kreativitas dalam mengajar diantaranya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menerapkan variasi gaya mengajar, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, interaksi guru dengan siswa dan mengembangkan metode pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah proses belajar mengajar yang menggunakan bervariasi dan secara bergantian metode yang digunakan. Dalam menggunakan variasi, guru perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut: perubahan yang digunakan harus bersifat efektif. Penggunaan

¹⁴² Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹⁴³ Reni Susilawati, Guru MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Guru, tanggal 20 Maret 2017

teknik variasi harus lancar dan tepat, penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar berstruktur dan direncanakan sebelumnya serta penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.¹⁴⁴

Sedangkan tujuan variasi dalam belajar mengajar antara lain:

- a. Memelihara perhatian siswa terhadap aspek belajar
- b. Meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu melalui investasi dan eksplorasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Kemungkinan melayani siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar
- e. Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan / pengalaman bahwa yang menarik.¹⁴⁵

Penggunaan variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian dan meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan. Prestasi belajar siswa akan diperbesar bilamana terdapat cukup variasi.

Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dengan strategi yang diterapkan agar mampu meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, sehingga guru dapat melaksanakan dan melakukan inovasi yang kreatif dalam melaksanakan tugas mengajar di MAN I Mukomuko Bengkulu.

¹⁴⁴ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*,... h.66

¹⁴⁵ Piet A. Sahertian, Ida aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*,... h.103-104

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di MAN I Mukomuko Bengkulu berikut ini wawancara peneliti kepada kepala sekolah:

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MAN I Mukomuko Bengkulu tentang apa saja faktor pendukung kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa:

” Adapun faktor pendukung strategi saya sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

(1) Pendidik/guru di MAN I Mukomuko Bengkulu ini ada 34 orang, dari 34 guru yang ada 29 orang berpendidikan S1 dan 4 orang berpendidikan S2 dengan sfesifikasi pendidikan guru tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran”¹⁴⁶ (2) Perpustakaan yang memadai yaitu adanya ruang perpustakaan dengan berbagai sumber bacaan mulai dari buku pembelajaran sampai buku umum/cerita sehingga guru dan siswa dapat memperluas wawasan dengan membaca dan mencari informai di perpustakaan. Kemudian, adanya labor komputer, labor IPA dan labor bahasa.(3) Tersedianya sarana prasarana sekolah dan pelajaran yang lengkap seperti alat peraga dan alat untuk praktek sehingga dapat mempermudah dewan guru menggunakan alat pendukung dalam pembelajaran tersebut” .

(4) Lingkungan kerja bagi guru dan lingkungan belajar siswa yang nyaman dan kondusif karena sekolah terletak ditempat yang strategis jauh dari keramaian penduduk dan bisingnya suara kendaraan. (5) respon guru untuk melakukan perubahan sangatlah baik terbukti setiap kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, selalu bekerjasama, punya motivasi yang kuat sehingga akan mempermudah kepala sekolah untuk menjalankan

¹⁴⁶ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

setiap program sekolah. (6) Dukungan komite yang kuat sehingga orang tua memilih sekolah untuk anaknya di MAN I Mukomuko Bengkulu ini. “Motivasi yang kuat dari dewan guru untuk selalu melakukan inovasi dalam perubahan menjadikan MAN I Mukomuko Bengkulu ini lebih baik kedepan”¹⁴⁷

b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara peneliti dengan Nursyamsiah tentang faktor penghambat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa:

”Adapun faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah: (1) Sikap, latar belakang dan tingkat sosial guru yang berbeda-beda sehingga kepala sekolah sedikit kesulitan dalam mengarahkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. (2) Jumlah tenaga guru yang PNS hanya 8 orang selebihnya yang berjumlah 26 orang tenaga honorer sehingga masalah pendanaan kepala sekolah lebih besar untuk gaji tenaga honor tersebut. (3) Hubungan baik antara sekolah dengan orang tua/ wali murid masih kurang hal ini dapat dilihat dari kegiatan pertemuan dengan orang tua/ wali murid masih banyak yang tidak hadir padahal kehadiran orang tua sangat penting untuk pendidikan anaknya, bahkan ketika anak nya bermasalah disekolah orang tua ketika di undang untuk menyelesaikan masalah tersebut banyak orang tua mengabaikan. (4) Saya dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah tidak semua program berjalan dengan lancar, terkadang masih ada kendala yang dihadapi seperti komunikasi dengan kurang jalan, jam dinas luar menyita waktu karena jarak tempuh kekabupaten dan provinsi cukup jauh dan masih adanya rasa segan terhadap guru-guru yang lebih tua. (5) Di saat guru sedang mengajar atau praktek komputer dilabor daya listrik sering mati kalupun ada mesin listrik itupun keterbatasan daya sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah dan proses pembelajaran guru menjadi terganggu. (6) Masih ada guru yang belum bisa mengoperasikan komputer dan memanfaatkan media yang ada.¹⁴⁸

Demikian hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN I Mukomuko Bengkulu peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan

¹⁴⁷ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

¹⁴⁸ Nursyamsiah, Kepala Sekolah MAN I Mukomuko, *Wawancara*, di ruang Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2017

penghambat yang ditemukan oleh kepala sekolah Nursyamsiah dalam meningkatkan kreativitas guru, faktor pendukung pendidikan guru yang memadai, perpustakaan yang ada, labor komputer, labor IPA, bahasa, sarana prasarana sekolah dan belajar yang lengkap, lingkungan kerja bagi guru dan lingkungan belajar siswa nyaman dan kondusif dan dukungan dari komite cukup baik. Faktor penghambat sukup, latar belakang dan tingkat sosial guru yang berbeda, jumlah guru 38 orang yang PNS hanya 8 orang, hubungan sekolah dengan orang tua masih kurang dan dalam melaksanakan tugas masih ada komunikasi yang belum jalan dengan bawahan dikarenakan kesibukan kepala sekolah saat dinas luar, PLN sering mati dan guru masih ada yang belum bisa memanfaatkan fasilitas sekolah seperti komputer dan media pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan faktor pendukung dapat mempermudah kepala sekolah menerapkan strategi untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu, sebaliknya faktor penghambat tidak mengurangi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu.

C. Analisis data Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.

Strategi kepala sekolah merupakan cara atau langkah-langkah terpadu bagi sekolah dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan. Sehingga kepala srekolah dituntut untuk kreatif, dinamis,

disiplin, dapat menghargai orang lain dan bisa menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

Strategi kepala sekolah dalam kaitannya meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi bawahannya, memberikan . Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik, sabar dan perhatian dan fungsi kepala sekolah hendaknya diartikan seperti motto Ki hadjar Dewantara” ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa tut wuri handayani.” (di depan menjadi tauladan ditengah membina kemauan, dibelakang menjadi pendorong/memberi daya)

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana guru mampu menggunakan variasi dalam mengajar seperti variasi gaya mengajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, interaksi guru dan siswa dan pengembangan metode pembelajaran.

Mulyasa, dalam bukunya berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah dan implementasi” membagi enam strategi yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Konsep diri: strategi menekankan bahwa konsep-konsep diri setiap individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku, untuk menumbuhkan konsep diri, pemimpin disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka sehingga para pegawai dapat mengesplorasikan pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah.

2. Keterampilan berkomunikasi, pemimpin harus menerima semua perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan diri dalam dirinya.
3. Konsekuensi-konsekuensi yang logis dan alami; perilaku-perilaku yang salah terjadi karena pegawai telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya, hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah yang disebut misbehavior. Untuk pemimpin disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu pegawai dalam mengatasi perilakunya, memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai: strategi ini dilakukan untuk membantu pegawai dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilai sendiri,
5. Latihan keefektifan pemimpin, metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu.
6. Terapi relitas, pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.¹⁴⁹

Kepala MAN I Mukomuko Bengkulu selain menerapkan enam strategi di atas, ada strategi lain dalam meningkatkan kreativitas guru yakni:

¹⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 118-119

- a. Mengadakan rapat dinas dengan semua guru untuk memberi arahan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dan selalu mengevaluasi kinerja guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.
- b. Mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. MGMP, seminar, wordshop pembelajaran berbasis IT, pelatihan Kurikulum 2013, penyusunan perangkat mengajar, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran sehingga diharapkan guru mampu menerapkan ilmu yang didapatnya saat melaksanakan tugas.
- c. Menyediakan pondok-pondok belajar jika guru dan siswa jenuh belajar dalam kelas.
- d. Membantu guru dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam pembelajaran.
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru dengan tukar pikiran, pendapat, saran, memonitoring, mengawasi dan menilai tugas-tugas guru dan selalu menerapkan budaya kerjasama sehingga seluruh program sekolah berjalan sesuai dengan tujuan.
- f. Penyediaan media pembelajaran, alat peraga, dan sarana dan prasarana yang akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- g. Memberikan contoh tauladan yang baik kepada guru dengan menjalin hubungan yang baik dengan guru.

- h. Memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, supaya guru mampu menggunakan variasi dalam mengajar seperti variasi gaya mengajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, interaksi guru dengan siswa dan pengembangan metode pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan kreativitas guru dengan memprogramkan kegiatan-kegiatan seperti rapat dinas, pembinaan guru baik secara kelompok ataupun individu, pertemuan ilmiah guru, lomba kreativitas guru, guru berprestasi, pelatihan, seminar motivasi, musyawarah guru mata pelajaran, *lesson study*, hibah penelitian dan tulisan profesional dengan program ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran di MAN I Mukomuko Bengkulu ini.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru

Faktor pendukung, penghambat, peluang dan tantangan dalam meningkatkan kreativitas guru. Faktor yang dapat mendukung kepala sekolah dalam mewujudkan hal tersebut: latarbelakang pendidikan guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang

terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar, perpustakaan sekolah yang cukup memadai, menyediakan buku-buku untuk bahan ajar para guru dan buku-buku pelajaran bagi siswa, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruangan yang bersih, alat peraga untuk mempermudah para guru dalam mengajar, lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif karena jauh dari keramaian penduduk dan hiruk pikuk kendaraan, dukungan yang kuat dari komite sehingga pihak sekolah terbantu dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Sementara itu yang menjadi faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah: guru memiliki latar belakang pendidikan, budaya dan tingkat sosial yang berbeda karena guru berasal dari daerah yang berbeda sehingga kepala sekolah sedikit kesulitan untuk menyamakan persepsi dibutuhkan strategi yang tepat. Kemudian jumlah tenaga guru yang PNS sangatlah sedikit hanya 8 orang sementara jumlah keseluruhan guru 34 orang, hubungan orang tua dengan sekolah kurang baik, kerjasama dalam mendidik anak kurang maksimal ini terbukti jika ada pertemuan dengan orang tua banyak orang tua yang tidak hadir, program yang telah dibuat bersama kurang berjalan di sebabkan komunikasi yang kurang baik, terlalu banyaknya dinas luar kepala sekolah karena jarak tempuh ke kabupaten dan provinsi sangatlah jauh, PLN yang sering mati sementara daya mesin listrik tidak memadai sehingga mempersulit guru untuk menggunakan media di dalam pembelajaran dan masih adanya guru yang belum bisa mengoperasikan komputer sehingga media pembelajaran banyak yang tidak dimanfaatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas di MAN I Mukomuko Bengkulu maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

2. Strategi kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:
 - a. Mengadakan rapat dinas dengan semua guru untuk memberi arahan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin dan selalu mengevaluasi kinerja guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.
 - b. Mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. MGMP, seminar, workshop pembelajaran berbasis IT, pelatihan Kurikulum 2013, penyusunan perangkat mengajar, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran sehingga diharapkan guru mampu menerapkan ilmu yang didapatnya saat melaksanakan tugas.
 - c. Menyediakan pondok-pondok belajar jika guru dan siswa jenuh belajar dalam kelas.
 - d. Membantu guru dalam memecahkan problem yang dihadapi dalam pembelajaran.

- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru dengan tukar pikiran, pendapat, saran, monitoring, mengawasi dan menilai tugas-tugas guru dan selalu menerapkan budaya kerjasama sehingga seluruh program sekolah berjalan sesuai dengan tujuan.
 - f. Penyediaan media pembelajaran, alat peraga, dan sarana dan prasarana yang akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
 - g. Memberikan contoh tauladan yang baik kepada guru dengan menjalin hubungan yang baik dengan guru.
 - h. Memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, supaya guru mampu menggunakan variasi dalam mengajar seperti variasi gaya mengajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, interaksi guru dengan siswa dan pengembangan metode pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.
- a. Faktor pendukung diantaranya: 1) Latar belakang pendidikan sarjana guru dan Magister yang memadai. 2) Respon guru untuk melakukan inovasi, motivasi yang kuat, kerjasama yang baik. 3) Perpustakaan dan labor komputer, labor IPA dan labor bahasa yang memadai. 4) Media pembelajaran dan alat peraga untuk

praktek yang memadai. 3) Lingkungan kerja yang memadai, 5) Dukungan komite yang kuat.

- b. Faktor Penghambat: 1) Sikap, latar belakang dan tingkat sosial guru yang berbeda-beda. 2) Jumlah tenaga guru yang PNS sedikit, 3) Hubungan baik antara sekolah dengan orang tua/ wali murid masih kurang. 4) komunikasi dengan guru kurang lancar. 5) perjalanan dinas luar menyita waktu karena jarak tempuh kabupaten dan provinsi cukup jauh. 6) Masih adanya rasa segan terhadap guru-guru yang lebih tua. 7) seringnya PLN mati dan daya mesin listrik sekolah terbatas. 8) Masih adanya guru yang belum bisa mengoperasikan komputer dan memanfaatkan media audio yang ada.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memandang perlu memberikan saran-saran, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar dapat melakukan strategi yang baik, yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan mampu menerapkan strategi yang tepat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran
2. Terhadap faktor pengahambat yang ada hendaknya tidak melemahkan semangat kepala sekolah untuk menjadikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

3. Kepada guru agar selalu kreatif, berkarya dan berinovasi dalam melaksanakan tugas.
4. Kepada seluruh *stakeholder* MAN I Mukomuko Bengkulu agar selalu mempertahankan dan meningkatkan serta memajukan mutu dan kualitas sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan filsafat, Manajemen, arah Pembangunan karakter Bangsa*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Jakarta: CV. Toha Putra, 1988
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Alma, Buchari, *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Bahresy, Salim, *Terjemahan Singkat Tafsir Ilmu Katsir*. Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1984
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia 2002
- DePorter, Bobbi., *Quantum Teaching* :Bandung: Kaifa, 2000
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta: Jakarta, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Disbintalad, *Hanja Strategi Membinaan Mental TNI AD*, Jakarta: 2012
- Drever, James, *Kamus Psikologi*. Terj. Nanc / Simanjuntak Jakarta : Bina Aksara, 1980
- Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART, 2005
- Fajar, A. Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- _____, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 2002

- Herbert, J. Klausmeier dan William Goodwin, *Learning and human abilities, Educational Psychology*, New York : Harper dan Roe, 1966
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*. Terj. Med. Mertasari Tjandarasari
Jakarta : Erlangga, 1992.
- Langgulung, Hasan, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islâm dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002
- Ida aleida Sahertian, Piet A. Sahertian, , *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989
- Idochi, Anwar Moch, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2004
- Komariah Aan, Santori Djaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Lefrancois, Guy R, *Psychology for Teaching*, California: wadsworth, 1988
- Mufarokah, Annisatu , *Strategi belajar mengajar*, Jogyakarta: Teras, 2009
- M. Dahlan Al Barry, Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* ,Surabaya: Arkola, 1994)
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 1992
- _____*Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka,2002
- Mangunharjana, A.A, *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta : Kanisius 1986
- Merianne Coleman, Tony Bush. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* Jogyakarta:IRCiSoD,2008
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2013

- _____, E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Marsha weil dan Joyoe a, Bruse, *Model of Teaching*, amerika : Allyn and Bacon, 1996
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Moedjiono, J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1999
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islâm*, Jakarta : Logos, 1999
- Ngalim, Purwanto M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1999
- Primadi, *Proses Kreasi, Appersepsi, belajar*. Bandung: ITB, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islâm*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008
- Rhodes, dikutip oleh E. Paul T, *Rewarding Creative Behavior*. London: Prencice Hall Inc, 1960
- Said, M, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1987
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,1995
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islâm*. Jakarta: Kencana. 2004
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Shulhan, Muwahid, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004
- Soekartini, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Samples, Bob, *Revolusi Belajar untuk Anak, Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak anda*. Bandung: Kaifa. 1996
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Thaha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, Bandung: Citra Umbara, 2006

Uno, Hamzah. B, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008

Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Yahya , *Psikoterapi Agama Islâm*. Padang: IAIN imam Bonjol, 1999

Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1992

Guru MAN I Mukomuko Bengkulu Sedang mengajar didalam kelas



Wawancara Dengan Guru MAN I Mukomuko Bengkulu





Wawancara dengan Guru MAN I Mukomuko Bengkulu



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN I Mukomuko Bengkulu





Poto Dewan Guru MAN I Mukomuko Bengkulu



Rapat Dinas Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru MAN I Mukomuko Bengkulu



Siswa- siswi MAN I Mukomuko Bengkulu sedang belajar di pondok-pondok belajar



